

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, LINGKUNGAN KAMPUS,
DAN KEBEBASAN DALAM BEKERJA TERHADAP MINAT
MAHASISWA MENJADI *ENTREPRENEUR***



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

**OLEH:
PURNOMO WAHYU MURTI
NIM. 2017201109**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purnomo Wahyu Murti
NIM : 2017201109
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi/ Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus,
dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Minat
Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur*

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 September 2024

Saya yang menyatakan,



Purnomo Wahyu Murti
NIM.2017201109



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, LINGKUNGAN KAMPUS DAN
KEBEBASAN DALAM BEKERJA TERHADAP MINAT MAHASISWA
MENJADI ENTREPRENEUR**

Yang disusun oleh Saudara **Purnomo Wahyu Murti NIM 2017201109** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin, 07 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Azka Nur Diana, S.E., M.Ak.
NIP. 19920115 202012 2 018

Pembimbing/Penguji

Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M.
NIP. 19920328 202012 1 005

Purwokerto, 7 Oktober 2024

Mengesahkan
Dekan,



Dr. H. Jafar Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19920115 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Purnomo Wahyu Murti NIM 2017201109 yang berjudul :

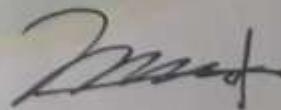
**Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Dan Kebebasan
Dalam Bekerja Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur***

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 September 2024

Pembimbing,



Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M.

NIP. 19920328 202012 1 005

MOTTO

” The problem creates the solution. What stands in the way becomes the way.”

Marcus Aurelius



**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, LINGKUNGAN KAMPUS,
DAN KEBEBASAN DALAM BEKERJA TERHADAP MINAT
MAHASISWA MENJADI *ENTREPRENEUR***

Purnomo Wahyu Murti
NIM. 2017201109

Email: purnomowahyumurti@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Entrepreneurship diidentifikasi sebagai salah satu solusi potensial untuk mengatasi permasalahan pengangguran. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM rasio kewirausahaan Indonesia hanya mencapai 3,47%, jauh di bawah target 12% dari populasi yang diperlukan. Oleh karena itu penting untuk menumbuhkan minat menjadi *entrepreneur* khususnya pada kalangan muda atau mahasiswa. Minat menjadi *entrepreneur* adalah dorongan batin yang kuat untuk terlibat dalam dunia berwirausaha, didorong oleh kecenderungan untuk menciptakan, mengorganisir, dan mengelola usaha bisnis serta mengambil risiko yang terkait. Dalam penelitian ini, masalah umum yang dikemukakan adalah bagaimana pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat menjadi *entrepreneur*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, data penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner kepada 400 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda, uji parsial dan uji simultan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*, (2) lingkungan kampus secara parsial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*, (3) kebebasan dalam bekerja secara parsial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*, (4) lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan kebebasan dalam bekerja secara simultan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

Kata kunci: lingkungan keluarga, lingkungan kampus, kebebasan dalam bekerja, minat, *entrepreneur*.

THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT, CAMPUS ENVIRONMENT, AND FREEDOM IN WORK ON STUDENTS' INTEREST IN BECOMING ENTREPRENEURS

Purnomo Wahyu Murti
NIM. 2017201109

Email: purnomowahyumurti@gmail.com

*Study Program of Islamic Economic, Faculty of Islamic Economics and Business,
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Entrepreneurship is identified as one of the potential solutions to address the issue of unemployment. Data from the Ministry of Cooperatives and SMEs shows that Indonesia's entrepreneurship ratio in 2023 is only 3.47%, far below the target of 12% of the population needed. Therefore, it is crucial to foster an interest in becoming entrepreneurs, particularly among young people and students. The interest in becoming an entrepreneur is a strong internal drive to engage in the world of entrepreneurship, motivated by a tendency to create, organize, and manage business ventures and take the associated risks. In this study, the general problem addressed is how family environment, campus environment, and freedom in work influence the interest in becoming an entrepreneur.

This study aims to determine the influence of family environment, campus environment, and freedom in work on students' interest in becoming entrepreneurs. This research is quantitative, using random sampling techniques, and data were collected using a questionnaire distributed to 400 respondents. The data analysis methods used in this study include multiple linear regression, partial tests, and simultaneous tests.

The results of this study show that (1) the family environment partially has a positive effect on students' interest in becoming entrepreneurs, (2) the campus environment partially has a positive effect on students' interest in becoming entrepreneurs, (3) freedom in work partially has a positive effect on students' interest in becoming entrepreneurs, and (4) the family environment, campus environment, and freedom in work simultaneously have a positive effect on students' interest in becoming entrepreneurs.

Keywords: family environment, campus environment, freedom in work, interest, entrepreneur.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa	s	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	Je
ح	h	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ta	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	za	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' marbutoh di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan kata harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

ا	Fathah	Ditulis	a
إ	Kasrah	Ditulis	i
أ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyah
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسي	Ditulis	Tansā
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	Karīm
4	D'ammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	Furūd

6. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2	Fathah + wāwu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

انتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمش	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-Furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur*”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada *nabiyullah* Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan *Dinullah* di muka bumi ini. Atas perjuangan beliau, sahabat-sahabat beliau dan perjuangan Islam lainnya, pada detik ini pun masih bisa merasakan indahnya perjuangan, pergerakan, dan totalitas. Perjuangan dan pergerakan untuk terus bisa bermanfaat untuk orang lain. Totalitas dalam berkarya dan menjalankan segala amanah yang telah di tanggungjawabkan kepada kita selaku umat-Nya.

Dengan selesainya penelitian ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan
3. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.

4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag.. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Ahmad Faozan, Lc., M.A., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Candra Warsito, M.Si., Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I. selaku Kepala Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. H. Sochimin, Lc., M. Si, selaku Koord. Prodi Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M. Selaku Dosen Pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
12. Segenap Dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
13. Segenap staf Administrasi Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
14. Orang yang paling saya sayangi dan cintai yaitu kedua orang tua saya Bapak Mardi dan Ibu Djati, yang selalu mengiringi langkah penulisan dengan untaian do'a beserta curahan kasih sayang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, panjang umur dan selalu diberikan rezeki yang barokah.
15. Almarhumah Ratnasari, saudara perempuan saya yang telah berpulang ditengah perjalanan skripsi saya ini, dan terimakasih kepada kelima saudara

laki-laki saya Bayu Purwono, Tri Susilo, Prio Pujonggo, Widyo Adi Prayogo, dan Setya Wijaya Putra, atas dukungan, pengetahuan, finansial, dan menjadi teman diskusi sehingga saya dapat terbentuk menjadi seperti sekarang ini.

16. Kepada Fania dan Nabila yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman seperjuangan Idoy, Imul, Ijal, Ashal dan seluruh kelas Ekonomi Syariah C Angkatan 2020 yang telah memberikan cerita, dukungan dan motivasi.
18. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah C Angkatan 2020 dan sahabat sahabati PMII Rayon Febi.
19. Kepada seluruh responden yang telah mengisi kuesioner untuk penelitian dan mengisi data dengan jujur dan benar serta telah membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
20. Dan semua pihak yang telah membantu saya dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata, saya berharap Allah Swt berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 1 September 2024

Penulis.

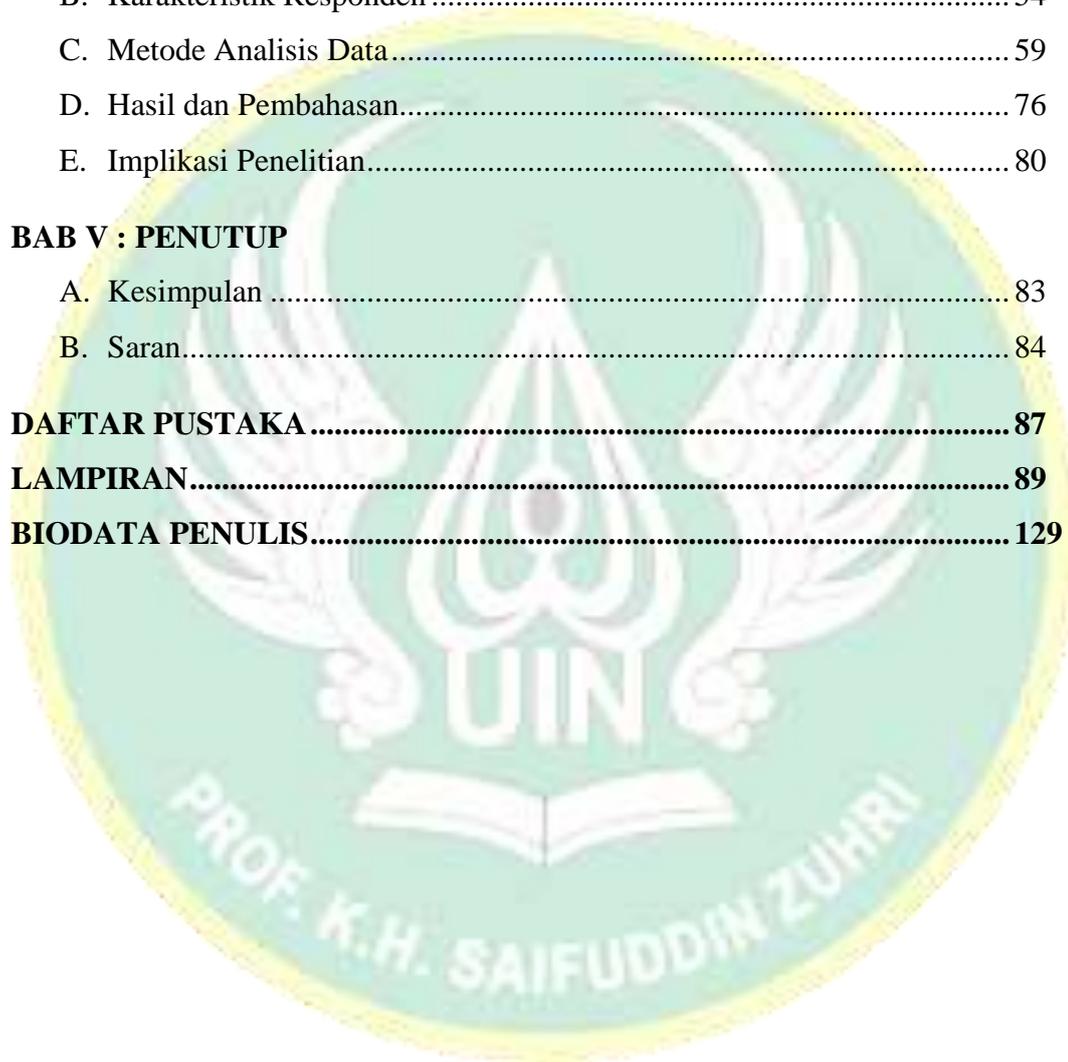


Purnomo Wahyu Murti
NIM. 2017201109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Kajian Teori	17
C. Landasan Teologis	28
D. Kerangka Berpikir.....	29
E. Rumusan Hipotesis	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36

D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	37
E. Pengumpulan Data Penelitian	39
F. Analisis Data Penelitian	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
B. Karakteristik Responden	54
C. Metode Analisis Data.....	59
D. Hasil dan Pembahasan.....	76
E. Implikasi Penelitian.....	80
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	89
BIODATA PENULIS.....	129



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa di Purwokerto Berdasarkan Perguruan Tinggi ...	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Purwokerto	36
Tabel 3.2 Indikator Responden	38
Tabel 4.1 Perguruan Tinggi Responden	54
Tabel 4.2 Usia Responden	55
Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden	56
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Program Studi (UIN SAIZU)	56
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Program Studi (UNSOED)	57
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Program Studi (UMP)	58
Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Program Studi (UNWIKU)	59
Tabel 4.8 Hasil Statistik Deskriptif Lingkungan Keluarga	60
Tabel 4.9 Hasil Statistik Deskriptif Lingkungan Kampus	61
Tabel 4.10 Hasil Statistik Deskriptif Kebebasan Dalam Bekerja	62
Tabel 4.11 Hasil Statistik Deskriptif Mintat Menjadi Entrepreneur	64
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas	66
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas	68
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinieritas	70
Tabel 4.16 Hasil Uji Heterokedastisitas	71
Tabel 4.17 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	72
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72
Tabel 4.19 Hasil Uji Simultan (Uji F)	74

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Wirausaha Di Indonesia Februari 2013-Agustus 2023 3



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	20
Bagan 2.2 Kerangka Berpikir.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisioner Penelitian
- Lampiran 2 Tabulasi Jawaban
- Lampiran 3 Data Transform Data Ordinal Ke Interval dengan MSI
- Lampiran 4 Output Hasil Uji Data Menggunakan SPSS IBM Statistik 29
- Lampiran 5 Dokumentasi Penyebaran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk masalah kemiskinan, dan pengangguran. Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin pada September 2022 mencapai 26,36 juta orang, mengalami peningkatan sebesar 0,20 juta orang dibandingkan dengan Maret 2022. Sementara itu, masalah pengangguran menjadi isu sentral dalam perekonomian Indonesia, terutama dengan pengangguran para sarjana. Data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada bulan Februari 2023, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai 5,45 persen, dengan rata-rata upah buruh sekitar 2,94 juta rupiah per bulan.

Permasalahan pengangguran semakin terperinci ketika dilihat dari segi tingkat pendidikan. Harapan orang pada umumnya adalah bahwa individu berpendidikan tinggi akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan, namun kenyataannya, data yang disajikan oleh BPS menunjukkan paradoks yang menarik. Pada tahun 2020, tingkat pengangguran lulusan universitas mencapai 7,35 persen, lebih dari dua kali lipat dari tingkat pengangguran kelompok yang tidak/belum pernah sekolah atau hanya tamat SD yang hanya sebesar 3,61 persen. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi seharusnya memberikan keunggulan dalam bersaing di pasar kerja, namun kenyataannya, lulusan universitas menghadapi berbagai tantangan.

Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2021, di mana tingkat pengangguran lulusan universitas turun menjadi 5,98 persen, perbandingannya masih menunjukkan bahwa harapan tersebut belum sepenuhnya terpenuhi. Bahkan pada tahun 2022, ketika tingkat pengangguran lulusan universitas mencapai 4,80 persen, angka tersebut masih relatif tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pengangguran kelompok yang tidak/belum pernah sekolah atau hanya tamat SD yang hanya sebesar 3,59 persen. Hal ini menimbulkan

pertanyaan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan lulusan universitas dalam mendapatkan pekerjaan, dan adakah solusi kongkret yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

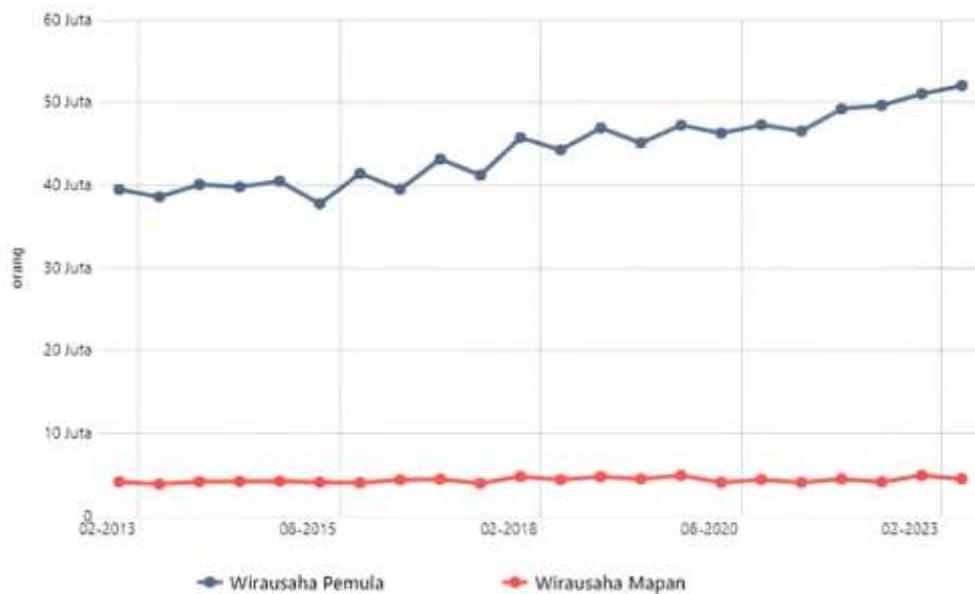
Entrepreneurship diidentifikasi sebagai salah satu solusi potensial untuk mengatasi permasalahan pengangguran. Sumarsono (2019:2) menegaskan bahwa wirausaha bukan hanya sekadar alternatif, tetapi juga merupakan potensi pembangunan ekonomi yang signifikan. Melalui kewirausahaan, ada peluang nyata untuk meningkatkan penghasilan individu serta mereduksi angka pengangguran di suatu negara. Mengajak para individu, terutama para sarjana, untuk bergerak dalam dunia kewirausahaan bukan saja dapat menciptakan peluang kerja bagi diri mereka sendiri, tetapi juga memiliki dampak luas dalam mengurangi tingkat pengangguran secara keseluruhan.

Dengan memfokuskan perhatian pada pemberdayaan kewirausahaan, kita bisa merintis jalan baru menuju perekonomian yang lebih kuat dan berkelanjutan, hal ini didukung dari penelitian (Harofah & Mutaqin, 2023) khususnya pada sektor pariwisata. Pariwisata berkelanjutan memiliki potensi untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan, secara langsung meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Melalui praktik-praktik yang ramah lingkungan dan berbasis pada kearifan lokal, pariwisata ini tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi tetapi juga berupaya mempertahankan ekosistem alam yang menjadi daya tarik utama.

Berikut adalah grafik Jumlah Wirausaha di Indonesia Berdasarkan Kategori (Februari 2013-Agustus 2023):

Grafik 1.1

Grafik Jumlah Wirausaha Di Indonesia



Sumber: Adi Ahdiat, 2023. Databoks

Data tersebut menunjukkan komposisi dan pertumbuhan *entrepreneur* di Indonesia berdasarkan status mereka sebagai wirausaha pemula atau mapan. Pada Agustus 2023, jumlah wirausaha pemula mencapai sekitar 52 juta orang, terbagi antara 32,2 juta orang yang berusaha sendiri dan 19,8 juta orang yang berusaha dengan bantuan buruh tak tetap atau tidak dibayar. Sementara itu, jumlah wirausaha mapan sekitar 4,5 juta orang, yang merupakan mereka yang berusaha dengan bantuan buruh tetap atau dibayar. Rasio wirausaha pemula pada periode tersebut mencapai 35,21%, sedangkan rasio wirausaha mapan 3,04% dari total angkatan kerja nasional. Secara akumulatif, dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (Februari 2013-Agustus 2023), jumlah wirausaha pemula telah meningkat sekitar 12,6 juta orang atau tumbuh sebesar 31,8%, sementara jumlah wirausaha mapan bertambah sekitar 360,9 ribu orang atau tumbuh sebesar 8,7%. Data ini menunjukkan peran penting wirausaha pemula dalam ekonomi Indonesia, serta perlunya dukungan untuk meningkatkan kualitas dan kesinambungan bisnis mereka menuju status wirausaha mapan.

Sementara itu, menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2023) Indonesia menghadapi tantangan dalam mencapai target kewirausahaan untuk menuju status negara maju pada 2045. Saat ini, rasio

kewirausahaan Indonesia hanya mencapai 3,47%, jauh di bawah target 12% dari populasi yang diperlukan. Diperlukan langkah-langkah strategis untuk mendorong lebih banyak pemuda menjadi wirausahawan, baik melalui pendidikan, pelatihan, atau fasilitasi akses ke sumber daya dan modal. Hanya dengan meningkatkan partisipasi kewirausahaan di kalangan pemuda, Indonesia dapat lebih baik memenuhi potensi ekonominya dan mengarah menuju pencapaian target kewirausahaan yang lebih ambisius.

Perlu adanya dorongan yang serius dari pihak terkait kepada para pemuda untuk menjadi wirausaha karena potensi menjadi pengusaha di Indonesia sangatlah besar. Potensi ini erat kaitannya dengan tingkat konsumsi rumah tangga, yang merupakan salah satu faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), konsumsi rumah tangga masih menjadi salah satu penopang utama dalam komponen Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dari sisi pengeluaran. Pada kuartal III tahun 2022, konsumsi domestik berkontribusi sebanyak 50,38 persen terhadap PDB. Angka ini merepresentasikan pentingnya peran konsumsi rumah tangga dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional. Perekonomian Indonesia, jika dilihat dari besaran PDB, pada triwulan II tahun 2023 mencapai Rp5.226,7 triliun atas dasar harga berlaku, menurut BPS. Data tersebut memperlihatkan bahwa Indonesia mempunyai peluang ekonomi yang besar dan terus berkembang.

Tingginya konsumsi rumah tangga merepresentasikan daya beli masyarakat yang relatif stabil dan tumbuh. Kondisi ini menciptakan peluang bagi individu untuk menjalankan usaha dan menjadi pengusaha. Ketika tingkat konsumsi rumah tangga meningkat, permintaan terhadap berbagai produk dan jasa juga meningkat. Inilah salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan bisnis dan usaha baru. Selain itu, meningkatnya konsumsi rumah tangga juga menunjukkan stabilitas ekonomi yang dapat meningkatkan kepercayaan para calon pengusaha untuk memulai usaha mereka sendiri.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa tingkat kemakmuran suatu negara secara signifikan dapat ditingkatkan ketika jumlah *entrepreneur*

mencapai minimal 2% dari total populasi (David McClelland dalam Arif Pribadiyanto dan Dheasey Amboningtyas, 2017). Dengan demikian, menggalakkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa menjadi langkah strategis dalam merangsang pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia. Peran wirausaha dalam mendorong ekonomi suatu negara tidak boleh diabaikan.

Menurut (Mutaqin dkk., 2023) perkembangan bisnis di Indonesia mengalami peningkatan signifikan dari waktu ke waktu. Dalam riset tersebut, disoroti bahwa banyak jenis bisnis yang berkembang pesat, mencakup sektor makanan, barang, dan jasa. Fenomena ini merepresentasikan dinamika ekonomi yang positif, di mana beragam sektor bisnis turut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Indonesia telah menetapkan sasaran untuk meningkatkan jumlah wirausaha hingga mencapai 3,95% dari total penduduk pada tahun 2024, sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional. Meskipun saat ini Indonesia telah berhasil mencapai rasio wirausaha di atas standar internasional sebesar 2%, namun angka ini masih terbilang rendah dari negara-negara lain. Sebagai perbandingan, Singapura memiliki rasio wirausaha mencapai 8,76%, Thailand sebesar 4,26%, dan Malaysia mencapai 4,74% (Kementerian Perindustrian). Mengingat hal ini, memupuk minat berwirausaha di kalangan mahasiswa bukan hanya memberikan manfaat individu, tetapi juga berpotensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih dinamis dan berkelanjutan bagi Indonesia.

Salah satu upaya penting dalam mencapai target ini adalah dengan memupuk minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Berikut adalah tabel yang berisi data Jumlah Mahasiswa (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi di Kabupaten Banyumas untuk Semester Ganjil 2022/2023:

Tabel 1.1

Jumlah Mahasiswa di Purwokerto Berdasarkan Perguruan Tinggi

No	Perguruan Tinggi	Jumlah
----	------------------	--------

1	Universitas Jenderal Soedirman	18,537
2	Poltekkes Semarang Jurusan Kesehatan Lingkungan	579
3	Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto	13,753
4	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	14,341
5	Universitas Wijayakusuma Purwokerto	6,642
6	Universitas AMIKOM Purwokerto	3,481
7	Institut Teknologi Telkom Purwokerto	4,890
8	Universitas Harapan Bangsa Purwokerto	2,246
9	Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Yos Sudarso	403
11	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satria	151
12	STMIK Widya Utama	664
Total		66,527

(Sumber : *Dimas Satria Banyumas, 2023*)

Data yang disajikan dalam tabel tersebut menggambarkan jumlah mahasiswa di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi di Kabupaten Banyumas untuk Semester Ganjil 2022/2023 dengan total sebanyak 59,885 mahasiswa (Dimas Satria Banyumas, 2023). Dengan memperhatikan potensi dan minat wirausaha di kalangan mahasiswa, Indonesia khususnya di Purwokerto dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang terdidik dan kreatif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih dinamis dan berkelanjutan. Dengan demikian, investasi dalam pembangunan kewirausahaan di kalangan mahasiswa bukan hanya akan memberikan manfaat individu, tetapi juga akan membawa dampak positif yang luas bagi perkembangan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Di Kabupaten Banyumas, terdapat empat universitas yang memiliki fakultas ekonomi dan bisnis yang secara aktif mendukung pendidikan kewirausahaan dalam upaya mendukung minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Keempat universitas tersebut adalah Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dan Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto. Masing-masing universitas ini menawarkan berbagai program studi yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berhasil dalam dunia bisnis dan kewirausahaan.

Berbicara tentang wirusaha, di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sudah cukup banyak mahasiswa yang terlibat dalam berbagai usaha. Fenomena ini dipicu oleh beberapa faktor, termasuk adanya fasilitas kantin kampus yang memungkinkan mahasiswa untuk menitipkan produk usaha mereka. Selain itu, FEBI juga memiliki Program Mahasiswa yang disebut Praktik Bisnis Mahasiswa. Program ini menuntut mahasiswa untuk bisa menjual produk, dan sebagian besar produk yang ditawarkan dari usaha mahasiswa di FEBI adalah produk yang sudah ada, atau menjadi reseller khususnya makanan ringan seperti mie lidi, bakso aci, dan berbagai cemilan lainnya. Fenomena banyaknya usaha cemilan mahasiswa mendukung yang disampaikan (Aulia dkk., 2022) bahwa Keterkaitan antara bidang industri dan pertanian begitu erat sehingga keduanya sulit untuk dipisahkan, dengan salah satu aspek yang mencolok adalah adanya usaha pembuatan cemilan. Hubungan ini menunjukkan bahwa industri dan pertanian saling mendukung dan menciptakan sinergi yang penting dalam ekosistem ekonomi.

Pengaruh lingkungan sosial memegang peranan penting dalam membentuk minat seseorang terhadap dunia wirausaha. Dalam konteks ini, faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu faktor personal yang mencakup aspek kepribadian dan jiwa, faktor sosiologis yang melibatkan faktor keluarga, relasi, motivasi, pengalaman, dan kerjasama tim, serta faktor lingkungan yang mencakup sumber daya, pendidikan, dan kebijakan pemerintah (Buchari Alma, 2014:11).

Sejalan dengan hal itu, Dijah dan Iman (2022) juga mengatakan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu faktor personal, faktor *environment*, dan faktor sosiologis. Faktor personal mencakup aspek-aspek kepribadian individu, yang melibatkan karakteristik seperti keberanian, kreativitas, dan kemampuan mengambil risiko. Sementara itu, faktor *environment* mencakup hubungan individu dengan lingkungan fisik mereka, termasuk ketersediaan sumber daya, infrastruktur, dan dukungan yang ada. Terakhir, faktor sosiologis menekankan

pengaruh dari hubungan dengan keluarga, teman, dan masyarakat sekitar. Ini mencakup dukungan sosial, norma budaya, dan nilai-nilai yang dapat membentuk pandangan individu terhadap kewirausahaan.

Lingkungan kampus memiliki peran krusial dalam membentuk pola pikir pengusaha serta menjadi sumber inspirasi bagi minat berwirausaha mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di lingkungan kampus memiliki dampak positif dalam membentuk sikap, pola pikir, dan perilaku yang mendukung karier sebagai wirausaha (Budi *et al.*, 2012). Penelitian Alfarin Yogi Wardana (2023) mencatat bahwa lingkungan kampus memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa di FKIP Universitas PGRI Madiun. Dalam konteks Perguruan Tinggi Universitas, sebagai institusi pendidikan, tentu mempunyai tanggung jawab dalam membentuk minat berwirausaha pada mahasiswanya, mengingat peran mahasiswa sebagai calon-calon pemimpin masa depan yang memiliki potensi besar untuk menjadi *entrepreneur*. Dengan lingkungan kampus yang mendorong pendidikan kewirausahaan, mahasiswa diberi kesempatan agar bisa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam merintis usaha sendiri.

Selain lingkungan kampus, jika melihat lebih dekat, sebagai pendidik pertama, keluarga berperan penting dalam membentuk pandangan seorang mahasiswa terhadap kewirausahaan. Dorongan, dukungan kasih sayang, dan bimbingan dari lingkungan keluarga dapat memotivasi mahasiswa untuk memilih jalur kewirausahaan (Marganingsih & Pelipa, 2018). Kehadiran pengusaha sukses dalam keluarga bisa menjadi inspirasi bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat berwirausaha, sementara kurangnya paparan terhadap kewirausahaan dalam keluarga tanpa latar belakang pengusaha dapat menghambat minat mereka. Kendala ekonomi juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha, terutama bagi mahasiswa dari latar belakang ekonomi rendah yang cenderung mengutamakan stabilitas finansial keluarga setelah lulus kuliah. Hal ini dapat membatasi mereka untuk mencoba jalur kewirausahaan yang memiliki risiko bisnis yang lebih besar.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menginvestigasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, namun temuan-temuan yang didapatkan masih bersifat kontradiktif. Alfarin Yogi Wardana (2023) mengidentifikasi bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian Djah Julindrastuti & Iman Karyadi (2022) juga menegaskan pentingnya variabel lingkungan keluarga sebagai pengaruh yang kuat terhadap minat berwirausaha, dan motivasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusra (2021) justru menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga tidak memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Mahasiswa sebagai angkatan muda memiliki potensi yang besar untuk berkontribusi dalam dunia kewirausahaan. Kebebasan dalam bekerja adalah salah satu faktor yang dapat memotivasi mahasiswa untuk mengejar jalur sebagai *entrepreneur*. Menurut Ernawatiningsih (2019), kebebasan dalam bekerja mencakup kemampuan seseorang untuk mengelola pekerjaan dan bisnisnya sendiri. Ini berarti individu memiliki kontrol penuh atas aktivitas yang mereka lakukan, termasuk pengambilan keputusan strategis dalam mengelola perusahaan mereka. Dalam dunia kewirausahaan, konsep ini menjadi nilai tambah yang sangat dihargai. Kebebasan ini mencakup kontrol atas waktu jadwal kerja, keputusan bisnis, dan kreativitas dalam mengembangkan ide-ide baru.

Berdasarkan gambaran kondisi ekonomi Indonesia seperti tingginya pengangguran, keterbatasan lapangan kerja, dan disisi lain potensi dari tingginya kontribusi konsumsi rumah tangga membuka peluang untuk menjadi *entrepreneur* sebagai alternatif penting atas masalah tersebut, namun dari kajian-kajian sebelumnya masih bersifat kontradiktif. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi celah pengetahuan dengan menganalisis faktor faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa khususnya dari lingkungan keluarga, lingkungan kampus, serta motivasi diri untuk mendapatkan kebebasan dalam bekerja. Dengan demikian, penelitian "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus dan Kebebasan Dalam

Bekerja terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur*" penting untuk dilakukan, terutama karena dampaknya terhadap minat berwirausaha mahasiswa dan kontribusi terhadap strategi dan kebijakan pengembangan kewirausahaan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, terdapat rumusan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh positif secara parsial terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur* di Purwokerto?
2. Apakah lingkungan kampus berpengaruh positif secara parsial terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur* di Purwokerto?
3. Apakah kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif secara parsial terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur* di Purwokerto?
4. Apakah lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan kebebasan dalam bekerja secara simultan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Purwokerto?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga secara parsial terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur* di Purwokerto.
2. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan kampus secara parsial terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur* di Purwokerto.
3. Untuk menganalisis pengaruh kebebasan dalam bekerja secara parsial terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur* di Purwokerto.
4. Untuk menganalisis lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan kebebasan dalam bekerja secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur* di Purwokerto.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini sangat beragam dan memiliki dampak yang signifikan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting pada tingkat teoritis dalam dua aspek utama. Pertama, dengan mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha mahasiswa, penelitian ini mengisi celah pengetahuan dalam bidang kewirausahaan dan psikologi sosial. Temuan-temuan ini akan menjadi landasan yang kokoh bagi penelitian lanjutan yang ingin lebih memahami kompleksitas faktor-faktor yang membentuk minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Kedua, penelitian ini dapat melengkapi dan memperkaya teori-teori yang ada dalam kajian kewirausahaan dengan memberikan penjelasan tentang hubungan antara faktor-faktor lingkungan dan minat berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki dampak nyata pada tingkat praktis, dengan implikasi yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Pertama, bagi Universitas dan Lembaga Pendidikan, hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk merancang program-program dan kurikulum yang lebih efektif dalam memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan minat berwirausaha. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran lingkungan kampus, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang perkembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Kedua, bagi Pemerintah dan Instansi Terkait, penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk merumuskan kebijakan dan program yang mendorong pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dapat membantu pemerintah mengembangkan kebijakan yang lebih terfokus dan efektif. Terakhir, penelitian ini memberikan kontribusi langsung dalam pengembangan mahasiswa berpotensi wirausaha, memberikan dorongan, dan inspirasi bagi mereka untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan ide-ide bisnis mereka.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi menjadi lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi kajian pustaka, kajian teori, landasan teologis, kerangka berpikir dan rumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan tentang jenis penelitian, subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi gambaran umum dari obyek penelitian, hasil dari penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan terkait hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta saran dari peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian yang akan dilaksanakan, akan disajikan tinjauan literatur mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Penelitian oleh Diana, K.W., dkk (2022) dengan judul "Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Kebebasan Dalam Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa" telah menghasilkan temuan yang signifikan. Analisis dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dari efikasi diri, lingkungan keluarga, dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Dengan kadar determinasi sebesar 0,523 atau 52,3%, dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh dari minat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Namun demikian, sekitar 47,7% dari variabilitas minat berwirausaha masih dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan lebih mendalam menyelidiki faktor-faktor tambahan yang mungkin memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dijah Julindrastuti & Iman Karyadi (2022) dengan judul "Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa" menghasilkan temuan yang menarik. Analisis dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam pengaruh antara variabel lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Secara khusus, ditemukan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, sementara motivasi tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Temuan ini menunjukkan kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa dan mendorong untuk penyelidikan lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mungkin turut berperan dalam membentuk minat berwirausaha.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Soyawan, G.M.F., dkk (2022) dengan judul "*The Influence Of Freedom At Work, Success In Oneself, And Family Background Toward Interest In Entrepreneurship Sam Ratulangi University Students*" juga memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman kita terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebebasan dalam bekerja, keberhasilan dalam diri, dan latar belakang keluarga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. Temuan ini menegaskan pentingnya faktor-faktor personal dan lingkungan dalam membentuk minat berwirausaha. Namun demikian, untuk menggali lebih dalam tentang kompleksitas hubungan antara variabel-variabel ini, diperlukan penelitian lebih lanjut yang memperhitungkan faktor-faktor tambahan yang mungkin memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, serta mempertimbangkan konteks spesifik universitas atau lingkungan akademik lainnya.

Studi yang dilakukan oleh Alfarin Yogi Wardana, dkk. (2023) dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Kampus, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha di FKIP Universitas PGRI Madiun*" memberikan kontribusi penting dalam pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha di lingkungan akademik tertentu. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kampus, lingkungan keluarga, dan pendidikan ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas PGRI Madiun. Analisis ini menegaskan pentingnya faktor-faktor lingkungan dan pendidikan dalam membentuk minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, serta mencakup peran universitas dalam membentuk *atmosfer* yang mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan. Namun, untuk menggali lebih dalam diperlukan penelitian lanjutan yang melibatkan berbagai variabel tambahan serta konteks spesifik universitas lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anand, Faisal & Meftahudin (2020) dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan,*

Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa" menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan motivasi semuanya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dengan diterimanya semua hipotesis yang diajukan (H1, H2, H3, dan H4), penelitian ini menguatkan pandangan bahwa faktor-faktor personal dan lingkungan berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha. Namun, untuk menggali lebih dalam tentang interaksi antara variabel-variabel ini serta potensi faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, penelitian lanjutan yang lebih mendetail dan kontekstual perlu dilakukan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Diana, K.W., Dkk (2022). Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Kebebasan Dalam Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan temuan yang relevan dengan penelitian ini. Hasil analisis mereka menegaskan bahwa faktor-faktor seperti efikasi diri, lingkungan keluarga, dan kebebasan dalam bekerja memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi di universitas tersebut. Penelitian ini mengukur sebesar 52,3% minat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor	Variabel lingkungan keluarga, Variabel kebebasan dalam bekerja	Variabel lingkungan kampus, Metode ini deskriptif verifikatif, dan penelitian selanjutnya menggunakan kuantitatif korelasional Teknik pengambilan sampel <i>nonprobability sampling</i> , namun kali ini menggunakan rumus <i>slovin</i>

		tersebut, sementara sisanya 47,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut.		
2.	Dijah Julindrastuti & Iman Karyadi. (2022). "Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa".	Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sementara motivasi tidak tampak berpengaruh secara signifikan.	Variabel lingkungan keluarga Menggunakan pendekatan kuantitatif	Variabel lingkungan kampus Variabel kebebasan dalam bekerja
3.	Soyawan, G.M.F., Dkk, (2022) <i>The Influence Of Freedom At Work, Success In Oneself, And Family Background Toward Interest In Entrepreneurs hip Sam Ratulangi University Students</i>	Penelitian ini menegaskan bahwa faktor-faktor ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara variabel-variabel tersebut dan implikasinya dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa.	Variabel kebebasan dalam bekerja Menggunakan pendekatan kuantitatif	Variabel lingkungan kampus
4.	Alfarin Yogi Wardana, Dkk. (2023). "Pengaruh Lingkungan Kampus, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Minat	Hasil temuan ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian berpengaruh positif dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa di lingkungan tersebut. Hal ini memberikan wawasan terkait dengan bagaimana lingkungan	Variabel lingkungan keluarga, Variabel lingkungan kampus Menggunakan pendekatan kuantitatif	Variabel kebebasan dalam bekerja

	Berwirausaha di FKIP Universitas PGRI Madiun”.	pendidikan dan keluarga dapat memengaruhi perkembangan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa.		
5.	Anand, Faisal & Meftahudin (2020) “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa”	Semua variabel berperan secara positif dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor ini memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk minat mahasiswa untuk menjadi <i>entrepreneur</i> .	Variabel lingkungan keluarga Menggunakan pendekatan kuantitatif	Variabel lingkungan kampus Variabel kebebasan dalam bekerja
6.	Wahyuningsih, Roy. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang.	Kedua faktor menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini menggarisbawahi bahwa pendidikan kewirausahaan yang baik dan dukungan dari lingkungan keluarga dapat berperan penting dalam memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha.	Variabel Lingkungan keluarga Menggunakan pendekatan kuantitatif	Variabel lingkungan kampus Variabel kebebasan dalam bekerja

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

B. Kajian Teori

1. *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB), yang dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein, adalah suatu kerangka kerja yang mendasar dalam memahami dan meramalkan perilaku manusia. *Theory of Planned*

Behavior diperkenalkan pada tahun 1980-an ketika Martin Fishbein dan Icek Ajzen mengembangkan teori ini sebagai pengembangan dari teori sebelumnya, yaitu *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan yang Beralasan). Teori ini memiliki akar dalam psikologi sosial dan ilmu perilaku, dan fokus utamanya adalah pada pemahaman perilaku manusia, terutama dalam pengambilan keputusan (Ajzen, 1991).

Tujuan utama dari TPB adalah untuk meramalkan dan memahami faktor-faktor motivasional yang memengaruhi perilaku yang bukan sepenuhnya dalam kendali individu. Menurut Juniariani & Prihandani (2019), TPB menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*), dan perilaku (*behavior*). Secara sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan cenderung melakukan suatu tindakan berdasarkan pertimbangan terhadap faktor-faktor tersebut, seperti apakah mereka memiliki niat yang kuat untuk melakukannya, apakah lingkungan sosial mendukung tindakan tersebut, dan sejauh mana individu merasa mereka memiliki kendali atas tindakan tersebut (Ajzen, 1991).

Sikap diartikan sebagai evaluasi positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku tertentu, yang didasarkan pada kepercayaan-kepercayaan individu mengenai konsekuensi dari melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut, yang dikenal dengan istilah *behavioral beliefs*. Sementara Norma subjektif mengacu pada keyakinan individu tentang apakah orang-orang lain yang penting dalam hidupnya, seperti pasangan, sahabat, atau dokter, akan menyetujui atau tidak menyetujui perilaku yang dimaksud (Zakarija, 2010). Norma subjektif dianggap sebagai fungsi dari keyakinan normatif, yang mencakup keyakinan tentang persetujuan atau ketidaksetujuan dari orang-orang yang dianggap penting tersebut.

Menurut Zakarija (2010), Selain sikap dan norma subjektif, *perceived behavioral control* (PBC) juga memegang peranan penting dalam TPB. PBC merujuk pada tingkat keyakinan individu tentang sejauh mana ia memiliki kendali atau kontrol atas perilaku yang dimaksud. Dalam

hal ini, seseorang mungkin tidak akan membentuk intensi yang kuat untuk melakukan suatu perilaku jika ia merasa bahwa ia tidak memiliki sumber daya atau kesempatan untuk melakukannya, bahkan jika ia memiliki sikap yang positif dan percaya bahwa orang-orang penting baginya akan mendukungnya. Hubungan dari PBC ke perilaku akan muncul ketika terdapat keselarasan antara persepsi individu tentang kendali yang mereka miliki dan kendali yang sesungguhnya mereka rasakan atas perilaku tersebut. Dengan demikian, dalam TPB, sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* bekerja bersama-sama untuk membentuk intensi individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku yang sebenarnya.

Teori of Planned Behavior (TPB) relevan untuk penelitian ini karena TPB memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa menjadi seorang *entrepreneur*. Berikut adalah beberapa alasan mengapa *Theory of Planned Behavior* relevan untuk penelitian ini:

a. Mengukur Intensi

TPB memungkinkan pengukuran minat mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur* sebagai intensi (*intention*) berperilaku. Intensi dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* (PBC).

b. Pengaruh Sikap

Sikap terhadap kewirausahaan memengaruhi minat. TPB mencakup konsep sikap yang berkaitan dengan keyakinan individu terhadap konsekuensi perilaku.

c. Norma Subjektif

TPB mempertimbangkan norma subjektif, yang berkaitan dengan keyakinan tentang dukungan dari orang lain yang penting. Dalam penelitian ini, norma subjektif dapat mencakup pendapat keluarga, teman, atau dosen terhadap kewirausahaan sebagai pilihan karir mahasiswa.

d. *Perceived Behavioral Control (PBC)*

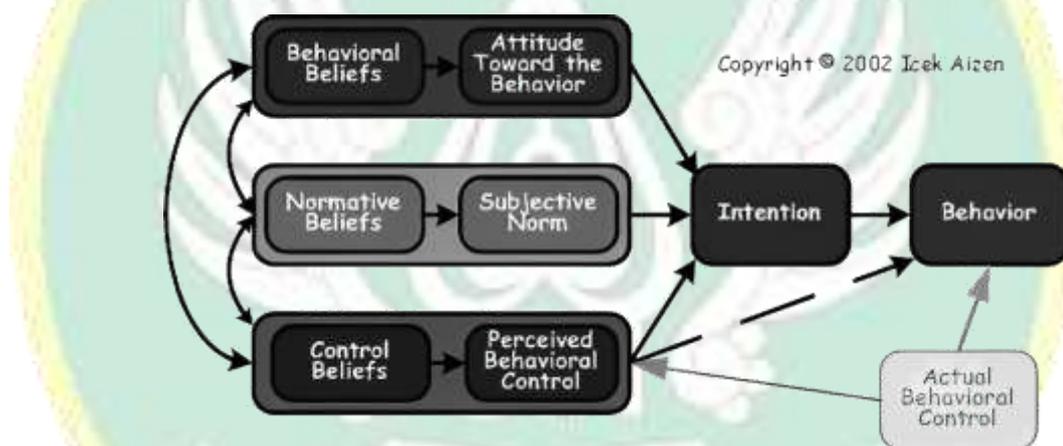
PBC mengukur sejauh mana individu merasa memiliki kendali atas perilaku tertentu. Dalam penelitian ini, PBC mencakup sejauh mana mahasiswa merasa memiliki kebebasan dalam bekerja dan merasa mampu mengatasi hambatan dalam berwirausaha.

e. Lingkungan

Penelitian fokus pada pengaruh lingkungan keluarga dan kampus. TPB membantu memahami bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi sikap, norma subjektif, dan PBC mahasiswa, yang selanjutnya memengaruhi minat mereka menjadi *entrepreneur*.

Bagan 2.1

Theory of Planned Behavior



Sumber: Ajzen, I. 1991. *The theory of planned behavior*.

Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50, p. 179-211.

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga, dalam konteks penelitian ini, merujuk pada faktor-faktor fisik, sosial, dan psikologis yang memengaruhi perkembangan individu, khususnya mahasiswa, dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan mengembangkan minat menjadi seorang *entrepreneur*. Definisi ini sejalan dengan pandangan Yusuf (2012: 23, dalam Dijah & Iman 2022), yang menggambarkan lingkungan sebagai keseluruhan fenomena, termasuk peristiwa, situasi, atau kondisi fisik atau

sosial yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu.

(Dijah & Iman, 2022) menjelaskan bahwa keluarga adalah tempat utama di mana aktivitas kehidupan seorang individu terjadi, dan sebagai institusi pertama pembangunan sumber daya manusia. Oleh karena itu, lingkungan keluarga bukan hanya sekadar tempat tinggal, tetapi juga tempat di mana nilai-nilai, norma, dan keyakinan ditanamkan dalam diri individu. Lingkungan keluarga menjadi fondasi pertama yang membentuk pemahaman individu tentang dunia.

Pendapat Semiawan (2010:1) mengamplifikasi bahwa lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang memiliki dampak signifikan terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Ini menggarisbawahi peran keluarga sebagai agen sosialisasi utama yang membentuk nilai-nilai, kepercayaan, dan sikap individu. Selain itu, Dijah & Iman (2022) juga mendefinisikan lingkungan keluarga sebagai kondisi sosial yang memengaruhi perkembangan anak ketika anak pertama kali mengenal dunia. Ini merepresentasikan pentingnya pengaruh awal yang diberikan oleh keluarga dalam membentuk pola pikir dan sikap individu terhadap dunia luar.

Sementara itu, Anand (2020) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga adalah kelompok terkecil di masyarakat yang memiliki pengaruh besar terhadap individu, termasuk dalam konteks menjadi seorang *young entrepreneur*. Keluarga berperan penting dalam memberikan dukungan, pemahaman, dan motivasi kepada individu untuk mengejar tujuan mereka, seperti berwirausaha.

Dalam hal ini, terdapat beberapa indikator dalam lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Cara Orang Tua Mendidik

Metode pendidikan yang diterapkan oleh orang tua dapat memiliki dampak yang besar pada cara anak-anak belajar dan berpikir.

Beberapa orang tua mungkin mengadopsi pendekatan otoriter dan diktator, yang menonjolkan kedisiplinan yang ketat dan aturan yang tegas. Di sisi lain, ada yang menerapkan pendekatan demokratis, yang memberikan anak-anak kebebasan untuk mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan keluarga. Selain itu, ada juga keluarga yang cenderung acuh tak acuh terhadap pendapat dan perkembangan anak-anak mereka (Anita, dkk, 2018).

b. Dukungan Emosional

Dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga memiliki peran yang sangat penting. Ini mencakup dorongan, keyakinan, dan perhatian terhadap tujuan berwirausaha individu. Keluarga yang memberikan dukungan emosional yang kuat cenderung memiliki dampak positif terhadap minat seseorang untuk berwirausaha (Dijah & Iman, 2022). Dukungan emosional ini menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan minat berwirausaha.

c. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan orang tua juga memiliki potensi untuk memengaruhi pilihan karier masa depan anak. Terutama, ketika orang tua berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), mereka cenderung akan membimbing anak-anak mereka untuk mengikuti jejak yang sama dengan menjadi PNS. Sebaliknya, jika orang tua terlibat dalam dunia wirausaha, mereka mungkin akan mendorong anak-anak mereka untuk mengejar karier wirausaha (Dijah & Iman, 2022).

d. Kondisi Ekonomi Keluarga

Keluarga dengan kondisi ekonomi yang stabil mungkin lebih mampu memberikan dukungan finansial dan akses terhadap modal yang diperlukan untuk memulai usaha. Sebaliknya, keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi mungkin memiliki kendala dalam memberikan dukungan finansial. Ketersediaan sumber daya keuangan dan akses terhadap modal dapat memengaruhi sejauh

mana individu dapat mengembangkan minat dan mengambil langkah-langkah konkrit dalam berwirausaha (Anita, dkk, 2018).

3. Lingkungan Kampus

Lingkungan kampus adalah konsep yang sangat penting dalam konteks pendidikan tinggi dan pengembangan minat berwirausaha mahasiswa. Menurut Naibaho dkk (2010), lingkungan kampus merujuk pada lingkungan di mana mahasiswa menjalani proses belajar dan melakukan berbagai aktivitas. Ini mencakup aspek fisik dan sosial dari kampus yang menciptakan konteks untuk pertumbuhan intelektual, perkembangan pribadi, dan eksplorasi minat berwirausaha. Lingkungan kampus menjadi landasan bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kewirausahaan.

Sementara menurut Prita (2018), lingkungan kampus meliputi berbagai aspek yang mendukung mahasiswa dalam berwirausaha. Ini mencakup penyediaan sarana dan prasarana untuk praktek kewirausahaan, kegiatan pelatihan, dan seminar kewirausahaan, serta wadah bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam praktik kewirausahaan, seperti acara "*entrepreneur days*."

Lingkungan kampus dapat disimpulkan sebagai lingkungan yang mencakup seluruh aspek fisik dan sosial di kampus, di mana mahasiswa menjalani proses belajar dan berbagai aktivitas yang mendukung perkembangan minat berwirausaha. Ini mencakup semua upaya universitas dalam memberikan sarana, pelatihan, dan dukungan bagi mahasiswa yang ingin menjalani perjalanan kewirausahaan.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, terdapat beberapa indikator dalam lingkungan kampus yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi seorang *entrepreneur*. menurut Prita (2018) Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Kewirausahaan

Kehadiran mata kuliah ini memberikan landasan teoritis dan praktis bagi mahasiswa untuk memahami aspek-aspek dasar kewirausahaan,

seperti perencanaan bisnis, manajemen, dan strategi. Pendidikan kewirausahaan dapat membangun pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi mereka yang ingin memulai bisnis mereka sendiri.

b. Dukungan dari Universitas

Universitas sebagai penyedia sarana dan prasarana untuk pelatihan, mengadakan program, kegiatan, kompetisi, dan acara kewirausahaan dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Contohnya adalah program bisnis mahasiswa, acara seminar bisnis, dan kompetisi kewirausahaan. Partisipasi dalam kegiatan seperti ini memberikan mahasiswa pengalaman praktis, peluang untuk mengembangkan ide bisnis, dan pelatihan dalam aspek-aspek berwirausaha. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk aktif dalam dunia kewirausahaan.

c. Relasi

Hubungan dan jaringan sosial juga berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha. Mahasiswa dapat memperoleh dukungan dan motivasi dari berbagai pihak di lingkungan kampus, termasuk dosen dan staf akademik yang dapat memberikan panduan dan nasihat berharga. Jaringan alumni juga dapat memberikan inspirasi dan peluang kolaborasi dalam membangun usaha. Selain itu, teman sebaya juga bisa menjadi mitra potensial dalam mengembangkan ide bisnis bersama-sama.

4. Kebebasan dalam Bekerja

Kebebasan dalam bekerja adalah konsep yang menggambarkan model kerja di mana individu memiliki otonomi penuh dalam mengelola pekerjaan dan bisnisnya sendiri, serta tidak terikat dengan waktu dan komitmen atasannya. Menurut Ernawatiningsih (2019), kebebasan dalam bekerja mencakup kemampuan seseorang untuk mengelola pekerjaan dan bisnisnya sendiri. Ini berarti individu memiliki kontrol penuh atas aktivitas yang mereka lakukan, termasuk pengambilan keputusan strategis dalam mengelola perusahaan mereka. Mereka tidak terikat oleh waktu atau

komitmen dengan atasan, yang berarti mereka memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menjalankan usaha mereka. Menurut Ustha (2018) Beberapa *entrepreneur* menggunakan kebebasan mereka untuk mengatur kehidupan dan perilaku kerja secara fleksibel.

Sementara, menurut Diana dkk (2022), seseorang yang berwirausaha cenderung mandiri dan tidak ingin tergantung atau diperintah oleh orang lain. Dalam berwirausaha, individu dapat merasakan keuntungan besar dalam memiliki kebebasan pribadi untuk mengelola bisnis mereka sesuai dengan visi dan keinginan mereka sendiri. Mereka juga memiliki kebebasan dalam mengatur waktu kerja, mengelola keuangan, dan terbebas dari aturan perusahaan serta tekanan dari atasan. Sebagai seorang wirausahawan, mereka menjadi pemimpin dalam bisnis mereka sendiri, yang memberikan kewenangan penuh dalam pengambilan keputusan, tanpa perlu meminta persetujuan dari atasan.

Dapat disimpulkan, kebebasan dalam bekerja adalah kondisi di mana individu, khususnya *entrepreneur*, memiliki kendali penuh atas usaha mereka, memiliki otonomi dalam pengambilan keputusan, dan tidak terikat oleh batasan waktu atau komitmen kepada atasan. Kebebasan ini memungkinkan individu untuk menjalankan usaha mereka sesuai dengan visi dan nilai-nilai mereka sendiri, dan memberikan mereka kemerdekaan untuk mengelola waktu dan sumber daya secara efektif.

Berdasarkan kajian tersebut, berikut ini indikator menurut Ustha (2018) bagaimana kebebasan dalam bekerja dapat mempengaruhi minat seseorang menjadi *entrepreneur*:

- a. Tidak suka diatur: mengacu pada seseorang yang tidak menyukai aturan yang ketat dan lebih suka memiliki kendali atas pekerjaannya sendiri.
- b. Suka mengambil inisiatif: kemampuan seseorang untuk mengambil tindakan proaktif tanpa harus menunggu instruksi dari orang lain.
- c. Keras Kepala: keteguhan hati dan tekad yang kuat dari seseorang dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam dunia bisnis

- d. Kebebasan pribadi: keinginan individu untuk memiliki kebebasan dalam mengatur waktu dan cara kerja mereka.
- e. Bersifat intuisi: kemampuan seseorang untuk mengandalkan insting dan pemahaman mendalam dalam mengambil keputusan bisnis.

5. Minat Menjadi *Entrepreneur*

Minat adalah dorongan batin yang kuat pada seseorang, seperti yang disusun oleh Dra. Dwi Nastiti, M.Si., dan Nurfi Laili, S.Psi., M.Psi., Psikolog pada tahun 2020 dalam buku "Asesmen Minat dan Bakat, Teori dan Aplikasinya." Manusia senantiasa didorong oleh potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini didukung oleh pemahaman bahwa setiap individu memiliki potensi yang beragam dan unik. Selain faktor inteligensi, minat dan bakat juga memegang peranan penting dalam membentuk perilaku manusia. Dalam konteks ini, minat didefinisikan sebagai kecenderungan kuat atau dorongan batin yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas atau bidang tertentu yang diminatinya.

Menurut Holland (1997), minat mencakup aktivitas atau hal-hal yang memicu rasa ingin tahu dan kepuasan ketika terlibat dalam aktivitas tersebut. Ini menunjukkan indikator dari potensi kuat individu dalam bidang tertentu yang memotivasi mereka untuk mengejar bidang tersebut dan mencapai prestasi maksimal. Slameto (2010) menggambarkan minat sebagai rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya dorongan eksternal.

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* menurut (Aziz, 2015) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Sesuatu yang baru dan berbeda adalah nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang. Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara- cara baru dan berbeda.

Sementara itu menurut Hendro (2011: 30) Kewirausahaan sebagai kemampuan yang ada pada diri seseorang yang dapat dimanfaatkan secara

optimal untuk meningkatkan taraf hidup melalui usaha-usaha bisnis. Sementara itu, *entrepreneur* adalah seseorang yang berusaha dalam menciptakan, mengorganisir, mengatur, dan mengembangkan usaha bisnis dengan berbagai risiko yang dihadapinya. Menurut KBBI, seorang pengusaha (*entrepreneur*) adalah orang yang mengusahakan perdagangan atau industry.

Minat wirausaha menurut Subandono (2017), adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mereka organisir, atur, tanggung risiko, dan kembangkan. Ini menggambarkan bahwa minat berwirausaha tidak hanya tentang dorongan untuk memulai usaha, tetapi juga tentang komitmen untuk mengelolanya dengan baik.

Dari berbagai definisi dan pandangan ahli, dapat disimpulkan bahwa minat menjadi *entrepreneur* adalah dorongan batin yang kuat untuk terlibat dalam dunia berwirausaha, didorong oleh kecenderungan untuk menciptakan, mengorganisir, dan mengelola usaha bisnis serta mengambil risiko yang terkait. Minat ini mencerminkan keinginan seseorang untuk meraih kesuksesan dalam kewirausahaan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya dalam menghadapi tantangan bisnis.

Indikator untuk mengetahui minat menjadi *entrepreneur* dapat didasarkan pada pandangan (Sumarsono & Supardi, 2019:12). Berdasarkan perspektif mereka, terdapat beberapa indikator yang relevan dalam mengukur minat berwirausaha:

- a. Mengambil risiko
- b. Berani menghadapi ketidakpastian
- c. Membuat rencana kegiatan sendiri
- d. Semangat dalam melaksanakan tugas
- e. Mampu melihat peluang usaha atau industri yang sebelumnya tidak ada.

C. Landasan Teologis

Landasan teologis dalam penelitian ini didukung oleh ayat Al-Qur'an dan hadist yang memberikan pandangan tentang berwirausaha atau menjadi *entrepreneur* dalam Islam.

QS. An-Nur Ayat 37:

رَجَالٌ لَا تُلْهِهُمُ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ
يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

Artinya: “Orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.”

Ayat tersebut mengajarkan pentingnya menjalani kehidupan dengan keseimbangan antara aktivitas dunia, seperti berwirausaha, dan ibadah kepada Allah. Ayat ini memberikan landasan teologis untuk berwirausaha dengan keseimbangan dan kesadaran akan hubungan dengan Allah, menjadikan wirausaha yang sukses dengan moral dan spiritual yang kokoh.

Sementara itu dalam hadis, Rasulullah SAW memberikan panduan praktis terkait usaha dan perdagangan.

Rasulullah SAW pernah bersabda:

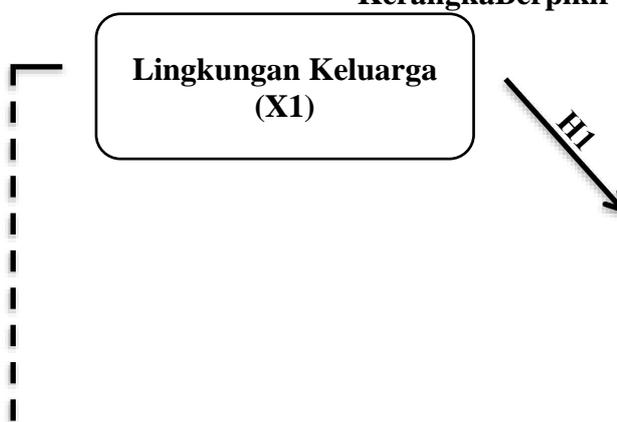
سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ
مَبْرُورٍ

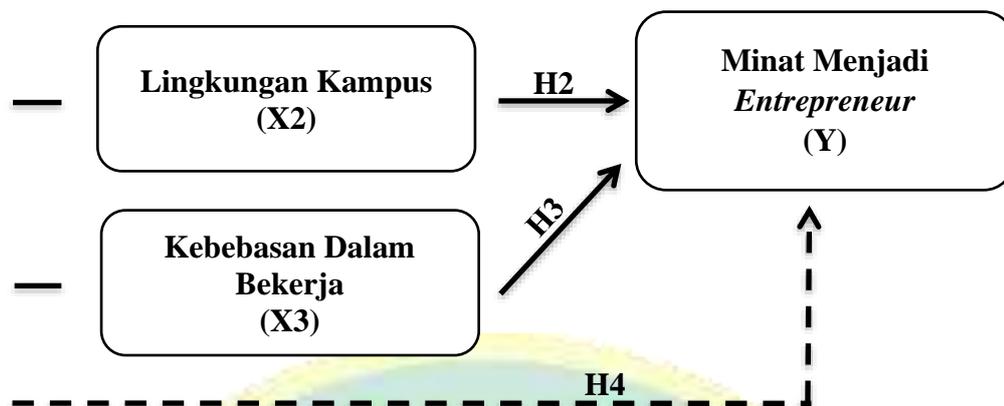
Artinya: “Nabi saw pernah ditanya; Usaha (pekerjaan/profesi) apakah yang paling baik (paling ideal)?, Rasulullah saw bersabda; pekerjaan (usaha) seseorang dengan tangannya dan setiap jual beli yang baik.” (HR. Bazzar dan al-Hakim).

Hadis ini menggarisbawahi pentingnya bekerja dengan tangan sendiri serta melibatkan diri dalam transaksi jual beli yang jujur dan halal. Hal ini merepresentasikan nilai-nilai Islam tentang integritas, kejujuran, dan keterlibatan langsung dalam usaha (Shobirin, 2015).

D. Kerangka Bepikir

Bagan 2.2
KerangkaBerpikir





Sumber : Alfarin Yogi Wardana, Dkk. 2023.

X1: Variabel bebas 1 adalah Lingkungan Keluarga

X2: Variabel bebas 2 adalah Lingkungan Kampus

X3: Variabel bebas 3 adalah Kebebasan Dalam Bekerja

Y : Variabel terikat adalah Minat Menjadi *Entrepreneur*

E. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan awal terhadap pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian. Walaupun jawaban tersebut hanya bersifat awal, karena kita perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji dan memastikan kebenaran hipotesis tersebut (Sugiyono, 2022).

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi *Entrepreneur*

Berdasarkan analisis dari pandangan para ahli dan hasil penelitian terdahulu, terlihat jelas bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk minat mahasiswa menjadi seorang *entrepreneur*. Konsep ini terkait erat dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), sebuah kerangka kerja psikologis yang digunakan untuk memahami perilaku manusia, terutama dalam konteks pengambilan keputusan.

Pertama-tama, penting untuk memahami bahwa lingkungan keluarga bukan hanya sekadar tempat tinggal, tetapi juga merupakan lingkungan di mana individu tumbuh dan berkembang. Pandangan ini disepakati oleh Yusuf (2012) yang menggambarkan lingkungan sebagai keseluruhan fenomena, termasuk situasi atau kondisi fisik dan sosial yang

memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan individu. Dalam konteks ini, keluarga dianggap sebagai institusi pertama dalam pembentukan sumber daya manusia, di mana nilai-nilai, norma, dan keyakinan ditanamkan dalam diri individu.

Semiawan (2010) menegaskan bahwa lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang memiliki dampak signifikan dalam pembentukan perilaku individu. Keluarga tidak hanya mempengaruhi sikap dan nilai-nilai individu, tetapi juga memberikan dukungan, pemahaman, dan motivasi untuk mengejar tujuan mereka, termasuk dalam hal menjadi seorang *entrepreneur*. Faisal (2020) juga menekankan peran penting keluarga dalam memberikan dukungan dan pemahaman kepada individu, terutama dalam konteks menjadi seorang *young entrepreneur*.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dajah Julindrastuti & Iman Karyadi (2022) menemukan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sementara Anand, Faisal & Meftahudin (2020) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, bersama dengan faktor-faktor lain seperti pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri, memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan pemahaman ini, dapat dirumuskan hipotesis H1 sebagai berikut:

Hipotesis 1 (H1): Lingkungan Keluarga (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

2. Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Minat Menjadi *Entrepreneur*

Lingkungan kampus memiliki relevansi dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) karena memengaruhi sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* (PBC) individu terhadap kewirausahaan. Lingkungan kampus menciptakan konteks yang mempengaruhi persepsi positif terhadap kewirausahaan melalui sarana dan prasarana yang

disediakan. Interaksi sosial di lingkungan kampus membentuk norma dan ekspektasi sosial terkait kewirausahaan. Pelatihan dan dukungan dari lingkungan kampus meningkatkan PBC mahasiswa terhadap kewirausahaan. Oleh karena itu, lingkungan kampus memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa, yang penting dalam analisis TPB.

Menurut Naibaho dkk (2010), lingkungan kampus menciptakan konteks untuk pertumbuhan intelektual dan perkembangan pribadi mahasiswa. Ini memberikan landasan bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kewirausahaan. Sementara menurut Tanti (2018), lingkungan kampus menyediakan dukungan dalam bentuk sarana, prasarana, dan kegiatan yang mendukung mahasiswa dalam berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfarin Yogi Wardana, dkk. (2023) juga memberikan kontribusi penting dalam pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha di lingkungan akademik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kampus memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan argumentasi di atas, dapat dirumuskan hipotesis H2 sebagai berikut:

Hipotesis 2 (H2): Lingkungan Kampus (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

3. Pengaruh Kebebasan dalam Bekerja Terhadap Minat Menjadi *Entrepreneur*

Relevansi antara kebebasan dalam bekerja dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat dilihat dari perspektif pengaruhnya terhadap *perceived behavioral control* (PBC) individu terhadap perilaku berwirausaha. Menurut Ernawatiningsih (2019), kebebasan dalam bekerja memberikan individu otonomi penuh untuk mengelola pekerjaan dan bisnisnya tanpa terikat oleh waktu atau komitmen atasannya. Hal ini

mencerminkan tingkat kendali atau kontrol yang dimiliki individu terhadap aktivitas yang mereka lakukan dalam menjalankan usaha mereka.

Menurut TPB, PBC merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi intensi individu untuk melakukan suatu perilaku. Dengan memiliki kebebasan dalam bekerja, individu mungkin merasa lebih percaya diri dan mampu untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri. Mereka tidak terikat oleh aturan atau tekanan dari atasan, sehingga merasa lebih bebas untuk mengambil risiko dan menjalankan inisiatif mereka sendiri.

Dalam konteks ini, Diana dkk (2022) menyatakan bahwa "seseorang yang berwirausaha cenderung mandiri dan tidak ingin tergantung atau diperintah oleh orang lain." Mereka mencatat bahwa dalam berwirausaha, individu memiliki kebebasan pribadi untuk mengelola bisnis mereka sesuai dengan visi dan keinginan mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kebebasan dalam bekerja memungkinkan individu untuk merancang strategi dan mengambil keputusan yang sesuai dengan tujuan mereka sebagai wirausahawan.

Penelitian terdahulu oleh Diana, K.W., dkk (2022) dalam "Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Kebebasan Dalam Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa" telah menunjukkan bahwa kebebasan dalam bekerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Temuan ini menegaskan pentingnya kebebasan dalam bekerja sebagai faktor penentu dalam membentuk minat berwirausaha.

Studi lain yang dilakukan oleh Soyawan, G.M.F., dkk (2022) dalam "*The Influence Of Freedom At Work, Success In Oneself, And Family Background Toward Interest In Entrepreneurship Sam Ratulangi University Students*" juga menguatkan temuan sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebebasan dalam bekerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Sam Ratulangi.

Berdasarkan argumentasi di atas, dapat dirumuskan hipotesis H3 sebagai berikut:

Hipotesis 3 (H3): Kebebasan Dalam Bekerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

4. Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, dan Kebebasan Dalam Bekerja Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Minat Menjadi *Entrepreneur*

Berdasarkan teori yang telah disampaikan sebelumnya oleh para ahli, lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor yang memengaruhi perkembangan individu dan minat berwirausaha (Diana & Iman, 2022). Begitu pula dengan lingkungan kampus, yang memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan minat berwirausaha mahasiswa (Alfarin Yogi Wardana, Dkk., 2023). Sementara kebebasan dalam bekerja juga dianggap sebagai faktor yang signifikan dalam membentuk minat berwirausaha (Soyawan, G.M.F., Dkk, 2022).

Dari hasil penelitian terdahulu, ditemukan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Diana & Iman, 2022; Alfarin Yogi Wardana, Dkk., 2023; Soyawan, G.M.F., Dkk, 2022). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan kebebasan dalam bekerja memiliki pengaruh positif terhadap minat menjadi *entrepreneur*.

Dengan demikian, hipotesis ini didasarkan pada keseluruhan teori yang telah dipaparkan sebelumnya dan temuan dari penelitian terdahulu, yang menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama berperan dalam membentuk minat menjadi *entrepreneur*.

Berdasarkan argumentasi di atas, dapat dirumuskan hipotesis H4 sebagai berikut:

Hipotesis 4 (H4): Lingkungan Keluarga (X1), Lingkungan Kampus (X2), Dan Kebebasan Dalam Bekerja (X3), secara simultan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi *entrepreneur* (Y).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini fokusnya pada pengungkapan sejauh mana suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang diukur dengan angka-angka. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data yang berperan sebagai faktor pendukung dalam menganalisis hubungan antar variabel yang terlibat. Hasil data tersebut kemudian dianalisis menggunakan alat analisis yang sesuai dengan jenis variabel yang ada dalam penelitian (Sugiyono, 2019).

Metode kuantitatif dipilih karena spesifikasinya yang sistematis, terencana, dan terstruktur, memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap hubungan antar variabel yang diteliti. Metode ini dipilih karena dapat mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan kampus, kebebasan dalam bekerja, dan minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Pendekatan ini sesuai dengan jenis penelitian *field research*, yang mengimplikasikan pengumpulan data langsung dari responden.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari perguruan tinggi yang ada di Kota Purwokerto yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jendral Soedirman, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Purwokerto, dan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024 sampai dengan bulan Juni 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan penetapan oleh peneliti untuk di pelajari serta ditarik kesimpulannya dari keseluruhan objek sesuai jumlah dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2022). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari perguruan tinggi di Purwokerto, antara lain: Universitas Jendral Soedirman, Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, Universitas Muhamadiyah Purwokerto, dan Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto.

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Purwokerto
Tahun 2023/2024

No	Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa
1	Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSOED	3334
2	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SAIZU	2763
3	Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP	2856
4	Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNWIKU	2472
Total		11.425

Sumber: pddikti.kemendikbud.go.id, tahun 2023

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2022). Sampel akan diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak (*random sampling*) dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Slovin*. (Suliyanto, 2018) Adapun penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus *Slovin* untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diinginkan.

N = Jumlah total populasi.

d = Tingkat toleransi kesalahan yang diinginkan (biasanya dinyatakan dalam bentuk desimal, misalnya 0.05 untuk tingkat kesalahan 5%).

Pada saat menentukan populasi (N) adalah dengan melakukan perhitungan menggunakan rata-rata. Berdasarkan rumus *slovin*, maka didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{11425}{1 + 11425(0,05)^2}$$

$$n = \frac{11425}{29,5625}$$

$$n = 386,469$$

Jadi, apabila populasi 11425 dan sampling error 5%, maka jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 386,469 dibulatkan menjadi 400 orang.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

- a. Variabel Terikat (Dependen) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel independen. Variabel ini sering disebut juga dengan variabel yang diprediksi (*predictand*) atau variabel tanggapan (*response*). Variasi perubahan variabel dependen ditentukan oleh variasi perubahan variabel independen (Suliyanto, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu minat mahasiswa menjadi *entrepreneur* (Y).

b. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel lain. Variabel ini sering disebut dengan variabel prediksi (*predictor*). Variasi perubahan variabel independen akan berakibat terhadap variasi perubahan variabel dependen (Suliyanto, 2018). Variabel independen (X) dalam penelitian ini berupa :

- 1) Lingkungan Keluarga (X1)
- 2) Lingkungan Kampus (X2)
- 3) Kebebasan Dalam Bekerja (X3)

2. Indikator Penelitian

Tabel 3.2
Indikator Variabel

Variabel Independen	
Variabel	Indikator
Lingkungan Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara Orang Tua Mendidik 2. Dukungan Orang Tua 3. Pekerjaan Orang Tua 4. Kondisi Ekonomi Keluarga
Lingkungan Kampus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Kewirausahaan 2. Dukungan Universitas 3. Relasi
Kebebasan Dalam Bekerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak Suka Diatur 2. Suka Mengambil Inisiatif 3. Keras Kepala 4. Kebebasan Pribadi 5. Bersifat Intuisi
Variabel Dependen	
Variabel	Indikator
Minat Menjadi <i>Entrepreneur</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil risiko 2. Berani menghadapi ketidakpastian 3. Membuat rencana kegiatan sendiri 4. Semangat dalam melaksanakan tugas 5. Mampu melihat peluang usaha atau industri yang sebelumnya tidak ada

Sumber: Data sekunder yang diolah

E. Pengumpulan Data Penelitian

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Menurut (Suliyanto, 2018) data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil pengisian kuesioner oleh responden.

Pengumpulan data adalah salah satu metode dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang nantinya akan dianalisis dan di olah untuk memperoleh kesimpulan. Teknik utama pengumpulan data adalah melalui kuesioner (angket) yang akan diberikan kepada responden. Kuisioner adalah sebuah metode yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden dengan maksud untuk menerima tanggapan dari mereka (Sugiyono, 2022). Untuk memudahkan distribusi, kuesioner akan disebar secara online melalui *platform Google Forms*.

Kuesioner akan mengandung pertanyaan atau pernyataan terstruktur menggunakan skala *Likert* untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Isi dari kuesioner tersebut adalah pertanyaan seputar indikator indikator dari masing masing variabel. Skor yang akan digunakan dalam analisis data ini adalah:

SS	= Sangat setuju	(diberi skor 5)
S	= Setuju	(diberi skor 4)
N	= Netral	(diberi skor 3)
TS	= Tidak setuju	(diberi skor 2)
STS	= Sangat Tidak setuju	(diberi skor 1)

F. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan ilmu statistik yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Tujuannya adalah memudahkan orang untuk membaca data serta mendalami maksud dari data tersebut (Ghozali, 2016).

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian.

2. Transformasi Data Berskala Ordinal Menjadi Interval

Dalam Penelitian ini, baik variabel dependen maupun variabel independen, semuanya diukur menggunakan skala ordinal. Oleh karena itu, data dari variabel independen dan dependen perlu ditransformasikan untuk meningkatkan tingkat pengukurannya dari skala ordinal ke skala interval.

Metode yang digunakan untuk transformasi ini adalah MSI (*Method of Succesive Intervals*), yang dikenal juga sebagai metode interval berurutan. Metode ini merupakan cara yang sederhana untuk mentransformasi skala ordinal menjadi skala interval (Haryani, 2019). Dalam penelitian ini, proses transformasi data ordinal menjadi data interval dilakukan menggunakan *Microsoft Office Excel 2010*.

Pengolahan data variabel yang berskala ordinal menjadi interval dilakukan dengan metode interval berurutan (*Methods of Succesive Intervals*) (Suliyanto, 2018) dengan langkah sebagai berikut :

- a. Membuat frekuensi dari tiap butir jawaban masing-masing kategori.
- b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
- c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi. Untuk data $n > 30$ dianggap luas daerah dibawah kurva normal.
- d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- e. Menghitung skala dengan rumus:

$$\text{Mean of Interval} = \frac{\text{Density at lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Upper} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

- f. Menemukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai skala} + \text{Nilai skala minimum} + 1$$

3. Uji Keabsahan Data

Uji instrumen dilakukan untuk menguji layak atau tidak alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Uji instrumen dilakukan melalui uji validitas, dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat. Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi keabsahan kuesioner dalam penelitian dengan memastikan bahwa kuesioner tersebut benar-benar mengukur hal yang dimaksud.

Menurut (Sugiyono, 2022) untuk menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, memakai rumus korelasi *Product Moment*, yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan Variabel Y

n = jumlah variabel

x = Skor untuk pernyataan yang dipilih

y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Proses pengujian validitas juga dapat dilakukan dengan membandingkan korelasi validitas (r hitung) dengan nilai r tabel dari korelasi *product moment*, yang berdasarkan pada derajat kebebasan ($df = n-2$), dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Menurut (Ghozali, 2016), penilaian validitas dapat ditentukan berdasarkan kriteria tertentu terkait nilai r.

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas akan menilai sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten dalam pengukuran. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu kuesioner, sebagai indikator variabel atau konstruk, dapat diandalkan. Jika terdapat konsistensi dari waktu ke waktu terhadap pernyataan dalam kuesioner, maka kuesioner dianggap reliabel.

Metode yang umum digunakan yaitu *Cronbach's alpha*, dengan nilai di atas 0,60 menunjukkan reliabilitas yang memadai. Dalam penelitian ini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's alpha* $\geq 0,60$ (Ghozali, 2016).

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

- α = Koefisien *Alpha Cronbach*
 k = Jumlah butir pertanyaan
 $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir
 $\sigma^2 t$ = Jumlah varian total

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi terdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi jika digambarkan dengan bentuk kurva akan

membentukb gambar lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga (Suliyanto, 2018).

Untuk menguji normalitas residu, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yakni nilai *Asymp.sig. (2-tailed)*. Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka data residual terdistribusi normal, dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal (Ma'sumah, 2019: 20).

b. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* digunakan untuk mengukur apakah diantara variabel bebas terbentuk korelasi yang kuat atau tidak. Untuk mendeteksi ada tidaknya *multikolinearitas* dengan mengamati nilai tolerance dan VIF. Dikatakan tidak mengandung multikolonieritas jika nilai VIF tidak lebih dari 10. Jika tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak ada *multikolinearitas* (Suliyanto, 2018).

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat variance dari residual dalam model regresi dari sisa pengamatan satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016: 134). penelitian ini menggunakan uji *Glesjer* dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar keputusan uji *heteroskedastisitas* yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti terjadi *heteroskedastisitas* (Duli, 2019: 122-123).

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang bertujuan untuk memprediksi keterkaitan suatu variabel dependen terhadap dua atau lebih variabel independen. Dalam analisis regresi selain mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan dependen, juga menentukan bagaimana pengaruh antara variabel independen dan

dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier sehingga dapat membedakan variabel independen dengan variabel dependen, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda yg diolah dengan perangkat lunak SPSS (Ghozali, 2016). Formula persamaann regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Minat Menjadi *Entrepreneur*)

α = Konstantam

β_1 = Koefisiennregresi untuk X_1 m

β_2 = Koefisiennregresi untuk X_2 m

β_3 = Koefisiennregresi untuk X_3 m

X_1 = Variabel independen 1 (Lingkungan Keluarga)

X_2 = Variabel independen 2 (Lingkungan Kampus)

X_3 = Variabel independen 3 (Kebebasan Dalam Bekerja)

e = standar eror

6. Uji Kelayakan Model

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi model dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan kebebasan dalam bekerja) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (minat menjadi *entrepreneur*) terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Koefisien determinasi (R^2) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi berganda

b. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar masing-masing variabel bebas (X) secara parsial mempengaruhi variabel terikat (Y). pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan menelaah signifikansi dari masing-masing t hitung (Sujarweni, 2019: 107).

Dalam uji t terdapat langkahlangkah sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis penelitian

$H_{0\ 1}$: Lingkungan keluarga secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

H_{a_1} : Lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

$H_{0\ 2}$: Lingkungan kampus secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

H_{a_2} : Lingkungan kampus secara parsial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

$H_{0\ 3}$: Kebebasan dalam bekerja secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

H_{a_3} : Kebebasan dalam bekerja secara parsial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

2) Menentukan tingkat signifikansi

Jika nilai sig. $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Jika nilai sig. $\geq 0,05$ atau t hitung $\leq t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3) Menghitung nilai t hitung

Dalam (Sugiyono, 2022), rumus t hitung adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = jumlah sampel

4) Menentukan nilai t tabel dengan rumus :

$$dk = \alpha ; (n-k-1)$$

$$dk = 0,05 ; (400-3-1)$$

$$dk = 0,05 ; 396$$

5) Menentukan kriteria penerimaan hipotesis penelitian

a) H_0 diterima jika nilai t hitung \leq t tabel atau nilai signifikansi $> \alpha$.

b) H_a diterima jika nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi $\leq \alpha$.

6) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau nilai signifikansi dengan α

7) Menarik kesimpulan

c. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan kebebasan dalam bekerja) yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (minat menjadi *entrepreneur*).

Dalam uji F terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis penelitian

$H_{0\ 4}$: Lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan kebebasan dalam bekerja secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

H_{a4} : Lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan kebebasan dalam bekerja secara simultan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*.

- 2) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05)

Jika F hitung > F tabel atau Sig. < 0,05, maka terdapat pengaruh secara simultan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Jika F hitung \leq F tabel atau Sig. \geq 0,05, maka terdapat pengaruh secara simultan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen(Y).

- 3) Menghitung F hitung

Dalam (Sugiyono, 2022), rumus F hitung adalah sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

- 4) Menentukan nilai F tabel dengan rumus :

$$dk = (k ; n-k-1)$$

$$dk = (3 ; 400-3-1)$$

$$dk = (3; 396).$$

- 5) Menentukan kriteria penerimaan hipotesis penelitian

a) H_0 diterima jika nilai F hitung \leq F tabel atau nilai signifikansi $> \alpha$.

b) H_a diterima jika nilai F hitung > F tabel atau nilai signifikansi $\leq \alpha$.

- 6) Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau nilai signifikansi dengan α

- 7) Menarik kesimpulan



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menampilkan hasil analisis regresi data yang menggambarkan pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Penelitian ini menggunakan data yang diproses dengan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics 29*. Proses analisis melibatkan beberapa tahapan penting, yaitu Uji Statistik Deskriptif, transformasi data, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Regresi Linear Berganda. Tahapan-tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi kriteria statistik yang diperlukan untuk menghasilkan temuan yang akurat dan dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini, baik variabel dependen maupun variabel independen diukur menggunakan skala ordinal. Oleh karena itu, data dari variabel independen dan dependen perlu ditransformasikan untuk meningkatkan tingkat pengukurannya dari skala ordinal ke skala interval. Metode yang digunakan untuk transformasi ini adalah *Method of Successive Intervals (MSI)*, yang dikenal juga sebagai metode interval berurutan. Metode ini merupakan cara yang sederhana untuk mentransformasi skala ordinal menjadi skala interval, sehingga analisis yang dilakukan dapat lebih valid dan reliabel.

Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diperoleh. Setelah itu, dilakukan transformasi data menggunakan metode MSI untuk meningkatkan kualitas data. Selanjutnya, Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah valid dan reliabel. Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi dasar regresi linear, seperti normalitas, *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas*, dan autokorelasi. Setelah semua tahapan tersebut dilalui, Uji Regresi Linear Berganda diterapkan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel independen (lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan kebebasan dalam bekerja) dengan variabel dependen (minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*).

Dengan menggunakan alat analisis yang tepat, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berguna bagi berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, keluarga, dan pembuat kebijakan, dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Bab ini akan menguraikan secara detail hasil-hasil temuan dari setiap uji yang dilakukan, serta implikasi dari temuan tersebut terhadap pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan *Entrepreneurship* di Indonesia

Entrepreneurship di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dari masa ke masa, dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan politik.

Pada masa penjajahan Belanda Era Kolonial (1800-an-1945), wirausaha di Indonesia terbatas, dengan sebagian besar aktivitas ekonomi dikuasai oleh perusahaan kolonial Eropa dan Tiongkok. Masyarakat pribumi lebih banyak terlibat dalam sektor agraris atau berdagang secara kecil-kecilan. Pengusaha pribumi pada masa ini sangat terbatas dan hanya sedikit yang memiliki akses ke pendidikan atau modal untuk mengembangkan usaha.

Setelah Indonesia merdeka tahun 1945-1960-an, pemerintah mencoba membangun ekonomi nasional dengan berfokus pada sektor industri dan perdagangan. Namun, pada masa awal ini, kewirausahaan belum menjadi fokus utama. Banyak aset-aset ekonomi masih dikuasai oleh perusahaan asing. Pengusaha pribumi mulai muncul, namun tantangan dalam hal modal, pengetahuan, dan infrastruktur masih besar.

Pada era Soekarno, ekonomi lebih berorientasi pada nasionalisasi aset-aset asing. Kebijakan ini menciptakan ruang bagi pengusaha lokal untuk terlibat dalam perekonomian nasional. Namun, kondisi ekonomi yang tidak stabil dan kebijakan yang berpihak pada sektor negara (*state-*

owned enterprises) menghambat perkembangan kewirausahaan secara signifikan.

Era Soeharto pada orde baru (1966 – 1998) memberikan dorongan besar pada perkembangan ekonomi. Pemerintah Orde Baru lebih berpihak pada ekonomi pasar dan investasi asing. Pada periode ini, banyak konglomerat dan pengusaha besar Indonesia muncul, didukung oleh kebijakan pemerintah yang mendorong industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi. Namun, wirausaha skala kecil (UMKM) masih menghadapi tantangan dalam akses modal dan pendidikan bisnis.

Pada era 1980an-1990an, pemerintah mulai memperhatikan sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), memberikan dukungan dalam bentuk pembiayaan, pelatihan, dan kebijakan ekonomi yang lebih pro-UMKM. Namun, kewirausahaan masih didominasi oleh pengusaha besar dan konglomerat.

Krisis moneter 1997-1998 memberikan dampak besar pada sektor usaha di Indonesia. Banyak perusahaan besar kolaps, namun UMKM justru bertahan dan memainkan peran penting dalam memulihkan perekonomian nasional. Setelah jatuhnya Orde Baru dan masuknya era Reformasi, iklim kewirausahaan mulai berubah. Ada peningkatan dalam dukungan bagi pengusaha kecil dan menengah, serta perhatian yang lebih besar terhadap penciptaan lapangan kerja melalui kewirausahaan.

Sejak tahun 2000-an, pemerintah Indonesia mulai mengembangkan kebijakan yang lebih mendukung pengusaha. Berbagai program dan inisiatif diluncurkan untuk mendukung UMKM, termasuk akses kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan ekosistem *startup*.

Memasuki era 2010-an, terjadi revolusi digital yang signifikan. Internet dan teknologi digital membuka peluang besar bagi pengusaha muda di sektor teknologi (*startup*). Banyak startup Indonesia seperti Gojek, Tokopedia, dan Bukalapak muncul dan menjadi raksasa ekonomi digital. Ekosistem kewirausahaan semakin berkembang dengan dukungan dari investor, inkubator bisnis, dan pemerintah.

UMKM kini menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, menyumbang lebih dari 60% PDB dan menciptakan sebagian besar lapangan kerja. Berbagai program pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Gerakan Nasional 1000 Startup Digital diluncurkan untuk mendukung perkembangan wirausaha, khususnya di kalangan anak muda.

Pandemi COVID-19 membawa tantangan baru bagi sektor kewirausahaan. Banyak bisnis yang terdampak, terutama UMKM. Namun, pandemi juga mendorong transformasi digital yang lebih cepat, sehingga banyak pengusaha yang mulai beradaptasi dengan teknologi dan platform online. *E-commerce* dan layanan berbasis digital menjadi kunci kelangsungan banyak bisnis di masa pandemi.

Indonesia memiliki ekosistem *startup* yang berkembang pesat, terutama di sektor teknologi. Kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya menjadi pusat inovasi dan teknologi dengan banyaknya *co-working space*, inkubator, dan akselerator bisnis.

Pasca pandemi, wirausaha di Indonesia terus berkembang dengan fokus pada digitalisasi, inovasi, dan keberlanjutan. Pemerintah dan sektor swasta semakin mendukung ekosistem kewirausahaan melalui berbagai program, akses pembiayaan, dan pelatihan. Pertumbuhan sektor ekonomi kreatif dan startup teknologi di Indonesia diprediksi akan terus meningkat, menciptakan peluang baru bagi pengusaha.

2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan sejak masa kolonial hingga era modern. Awalnya, pendidikan ekonomi terbatas pada kalangan elit kolonial, tetapi setelah kemerdekaan, fakultas ekonomi mulai dibuka di universitas-universitas besar seperti Universitas Indonesia (UI) dan Universitas Gadjah Mada (UGM). Pada 1980-an, program studi ekonomi mulai beragam, mencakup manajemen, akuntansi, dan bisnis. Perubahan besar terjadi pada 2000-an ketika banyak fakultas ekonomi berganti nama

menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), dengan fokus pada inovasi, kewirausahaan, dan digitalisasi.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki pengaruh penting dalam membawa mahasiswanya untuk menjadi seorang *entrepreneur* dan membentuk minat yang kuat dalam bidang kewirausahaan. Banyak fakultas ekonomi dan bisnis yang telah mengintegrasikan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulumnya. Mata kuliah ini tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tentang manajemen bisnis, tetapi juga meliputi studi kasus, analisis pasar, dan pengembangan ide bisnis.

Selain itu, Beberapa universitas memiliki program inkubator bisnis yang membantu mahasiswa untuk mengembangkan ide bisnis mereka. Inkubator ini menyediakan fasilitas, bimbingan, dan dukungan finansial bagi mahasiswa yang ingin memulai usaha sendiri.

Di Purwokerto, terdapat beberapa universitas yang memiliki fakultas ekonomi dan bisnis. Pertama, Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) menjadi salah satu universitas terkemuka yang menawarkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Fakultas ini memberikan berbagai program studi di bidang ekonomi, manajemen, dan akuntansi, serta menyelenggarakan program pascasarjana yang relevan.

Selain itu, Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto juga memiliki Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mengkaji ekonomi dan bisnis dengan pendekatan Islam. Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), sebagai salah satu universitas swasta di Purwokerto, juga memiliki Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang menawarkan program studi di berbagai bidang ekonomi dan bisnis.

Sementara itu, Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto (Unwiku) juga memiliki Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang menawarkan berbagai program studi di bidang ekonomi, manajemen, dan akuntansi. Keberadaan fakultas ekonomi dan bisnis di berbagai universitas di Purwokerto memberikan pilihan yang luas bagi calon mahasiswa yang

tertarik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan karir di bidang ekonomi dan bisnis.

B. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap 400 responden. *Sampling Random* digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan lebih mewakili populasi. *Sampling Random* menurut Suliyanto (2018) adalah metode pemilihan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Populasi penelitian kali ini terdiri dari mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis di berbagai universitas di Purwokerto.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang disebar kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jenderal Soedirman, dan Universitas Wijayakusuma mulai dari bulan Mei hingga Juni 2024 melalui *platform Google Form*, penelitian ini memberikan gambaran mengenai karakteristik responden yang menjadi fokus penelitian. Karakteristik responden tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

Informasi mengenai universitas dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Perguruan Tinggi Responden

No	Perguruan Tinggi	Jumlah	Presentase (%)
1	Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri	139	34,8%
2	Universitas Jenderal Soedirman	116	29%
3	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	91	22,8%
4	Universitas Wijayakusuma	54	13,5%
	Jumlah	400	100%

Sumber: Data Primer Diolah, *Google Form*, 2024.

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut memberikan dapat diketahui mengenai empat perguruan tinggi yang menjadi responden dalam

penelitian. Data yang tercantum meliputi jumlah responden dari masing-masing perguruan tinggi serta presentase dari total jumlah responden, yang dalam hal ini adalah 400 responden. Dari tabel, terlihat bahwa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri memiliki jumlah responden terbanyak, berjumlah 139 dengan presentase 34,8%, Universitas Jenderal Soedirman berjumlah 116 dengan presentase 29%, Universitas Muhammadiyah Purwokerto berjumlah 91 dengan presentase 22,8%, Universitas Wijayakusuma berjumlah 54 dengan presentase 13,5% yang sesuai dengan jumlah sampel yang diteliti.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini informasi mengenai usia responden dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase (%)
17-23 tahun	395	98,8%
24-30 tahun	5	1,2%
Jumlah	400	100%

Sumber: Data Primer Diolah, *Google Form*, 2024.

Berdasarkan tabel 4.2, tersebut memberikan gambaran tentang rentang usia dari responden yang terlibat dalam penelitian. Mayoritas responden, sebanyak 395 orang atau 98,8%, berada dalam rentang usia 17 hingga 23 tahun. Sementara itu, hanya sebagian kecil, yaitu 5 orang atau 1,2%, yang berada dalam rentang usia 24 hingga 30 tahun. Total keseluruhan dari responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 400 orang. Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah individu yang berusia antara 17 hingga 23 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini lebih banyak melibatkan partisipasi dari kelompok usia muda.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini informasi mengenai jenis kelamin dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-Laki	153	38,3%
Perempuan	247	61,7%
Jumlah	400	100%

Sumber: Data Primer Diolah, *Google Form*, 2024.

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat dijelaskan tentang distribusi jenis kelamin dari responden yang terlibat dalam penelitian. Dari total 400 responden, sebanyak 153 orang atau 38,3% merupakan laki-laki, sedangkan sebanyak 247 orang atau 61,7% merupakan perempuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini cenderung memiliki partisipasi yang lebih besar dari kalangan perempuan. Hal ini terjadi karena jumlah mahasiswa perempuan yang memenuhi kriteria sampel lebih banyak daripada jumlah mahasiswa laki-laki di lingkungan Perguruan Tinggi Purwokerto. Sebagai hasilnya, mayoritas responden yang memenuhi kriteria sampel adalah mahasiswa perempuan.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Program Studi

Dalam penelitian ini informasi mengenai program studi dari tiap Universitasnya dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Program Studi
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Program Studi	Jumlah	Presentase (%)
Ekonomi Syariah	62	44,6%
Perbankan Syariah	54	38,8%
Manajemen Zakat & Wakaf	23	16,5%
Jumlah	139	100%

Sumber: Data Primer Diolah, *Google Form*, 2024.

Tabel 4.4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan program studi di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Program studi Ekonomi Syariah memiliki jumlah responden tertinggi yaitu 62 orang, yang merupakan 44,6% dari total responden. Program studi Perbankan Syariah diikuti dengan 54 responden, yang mencakup 38,8% dari keseluruhan. Program studi Manajemen Zakat & Wakaf memiliki jumlah responden paling sedikit yaitu 23 orang, yang merupakan 16,5% dari total responden. Jumlah keseluruhan responden dalam tabel ini adalah 139 orang, menunjukkan partisipasi terbesar berasal dari program studi Ekonomi Syariah.

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Program Studi
Universitas Jenderal Soedirman

Program Studi	Jumlah	Presentase (%)
Ekonomi Pembangunan	27	23,3%
Manajemen	30	25,9%
Akuntansi	38	32,8%
Pendidikan Ekonomi	13	11,2%
Administrasi Perkantoran	1	0,9%
Administrasi Bisnis	7	6%
Bisnis Internasional	0	0%
Jumlah	116	100%

Sumber: Data Primer Diolah, *Google Form*, 2024.

Tabel 4.5 menunjukkan distribusi responden berdasarkan program studi di Universitas Jenderal Soedirman. Program studi Akuntansi memiliki jumlah responden tertinggi yaitu 38 orang, yang mencakup 32,8% dari total responden. Program studi Manajemen diikuti dengan 30 responden, yang mencakup 25,9% dari keseluruhan. Ekonomi Pembangunan memiliki 27 responden, yaitu 23,3% dari total responden. Pendidikan Ekonomi memiliki 13 responden, atau 11,2%. Program studi Administrasi Bisnis dan Administrasi Perkantoran memiliki masing-masing 7 dan 1 responden, yang mencakup 6% dan 0,9% dari keseluruhan. Tidak ada responden dari program studi Bisnis Internasional. Jumlah total responden dalam tabel ini adalah 116 orang,

menunjukkan distribusi yang bervariasi dengan partisipasi tertinggi dari program studi Akuntansi

Tabel 4.6
Responden Berdasarkan Program Studi
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Program Studi	Jumlah	Presentase (%)
Manajemen	50	54,9%
Akuntansi	26	28,6%
Bisnis Digital	15	16,5%
Jumlah	91	100%

Sumber: Data Primer Diolah, *Google Form*, 2024.

Tabel 4.6 menunjukkan distribusi responden berdasarkan program studi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Program studi Manajemen memiliki jumlah responden tertinggi yaitu 50 orang, yang mencakup 54,9% dari total responden. Program studi Akuntansi memiliki 26 responden, yang mencakup 28,6% dari keseluruhan. Program studi Bisnis Digital memiliki 15 responden, yang merupakan 16,5% dari total responden. Jumlah keseluruhan responden dalam tabel ini adalah 91 orang, menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari program studi Manajemen.

Tabel 4.7
Responden Berdasarkan Program Studi
Universitas Wijayakusuma

Program Studi	Jumlah	Presentase (%)
Manajemen	29	53,7%
Akuntansi	16	29,6%
Ekonomi Pembangunan	9	16,7%
Jumlah	54	100%

Sumber: Data Primer Diolah, *Google Form*, 2024.

Tabel 4.7 menunjukkan distribusi responden berdasarkan program studi di Universitas Wijayakusuma. Program studi Manajemen memiliki jumlah responden tertinggi yaitu 29 orang, yang mencakup 53,7% dari total responden. Program studi Akuntansi memiliki 16 responden, yang mencakup 29,6% dari keseluruhan. Program studi

Ekonomi Pembangunan memiliki 9 responden, yang merupakan 16,7% dari total responden. Jumlah keseluruhan responden dalam tabel ini adalah 54 orang, menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari program studi Manajemen.

C. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan ilmu statistik yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Tujuannya adalah memudahkan orang untuk membaca data serta mendalami maksud dari data tersebut (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah kelompok terkecil di masyarakat yang memiliki pengaruh besar terhadap individu, termasuk dalam hal menjadi seorang *young entrepreneur*. Keluarga berperan penting dalam memberikan dukungan, pemahaman, dan motivasi kepada individu untuk mengejar tujuan mereka, seperti berwirausaha (Faisal, 2020). Hasil analisis statistik deskriptif lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Statistik Deskriptif Lingkungan Keluarga

No	Item/Pernyataan	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1	X1.1	1.00	5.00	3.2750	1.18019
2	X1.2	1.00	5.00	3.4825	1.24038
3	X1.3	1.00	5.00	3.3675	1.34981
4	X1.4	1.00	5.00	3.3750	1.05459
5	X1.5	1.00	5.00	3.1050	1.20108
Rerata				3.3210	1.20521

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 29, 2024.

Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil uji deskriptif untuk variabel Lingkungan Keluarga (X1) memberikan gambaran statistik untuk lima item pernyataan (X1.1 hingga X1.5) yang diukur menggunakan skala

Likert pada 400 responden. Setiap item memiliki rentang nilai 4, dengan nilai minimum 1 dan maksimum 5, yang menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian pada seluruh rentang skala *Likert*. *Mean* (rata-rata) untuk setiap item memberikan informasi tentang kecenderungan umum penilaian responden.

Rata-rata untuk item X1.1 adalah 3.2750, yang menunjukkan bahwa penilaian responden cenderung sedikit lebih tinggi dari nilai tengah (3), mengindikasikan kecenderungan yang agak positif. Item X1.2 memiliki rata-rata tertinggi yaitu 3.4825, menunjukkan bahwa responden cenderung lebih setuju dengan pernyataan terkait item ini dibandingkan item lainnya. Untuk item X1.3, rata-rata adalah 3.3675, yang juga menunjukkan kecenderungan positif yang serupa dengan X1.1 dan X1.2. Item X1.4 memiliki rata-rata 3.3750, yang menunjukkan kecenderungan sedikit positif, sedangkan item X1.5 memiliki rata-rata 3.1050, yang menunjukkan penilaian lebih dekat ke nilai tengah, mengindikasikan sikap netral dengan sedikit kecenderungan positif.

b. Lingkungan Kampus

Lingkungan kampus merujuk pada lingkungan di mana mahasiswa menjalani proses belajar dan melakukan berbagai aktivitas. Ini mencakup aspek fisik dan sosial dari kampus yang menciptakan konteks untuk pertumbuhan intelektual, perkembangan pribadi, dan eksplorasi minat berwirausaha (Naibaho dkk, 2010). Lingkungan kampus menjadi landasan bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kewirausahaan.

Tabel 4.9

Hasil Statistik Deskriptif Lingkungan Kampus

No	Item/Pernyataan	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1	X2.1	1.00	5.00	3.6000	1.01369
2	X2.2	1.00	5.00	3.2900	1.10179
3	X2.3	1.00	5.00	3.7850	1.06847
4	X2.4	1.00	5.00	3.3350	1.19848

5	X2.5	1.00	5.00	3.3350	1.27744
Rerata				3.4690	1.13197

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 29, 2024.

Data tabel uji deskriptif untuk variabel lingkungan kampus rata-rata untuk item X2.1 adalah 3.6000, yang menunjukkan bahwa penilaian responden cenderung lebih tinggi dari nilai tengah (3), mengindikasikan kecenderungan yang cukup positif. Item X2.2 memiliki rata-rata 3.2900, yang menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki penilaian mendekati netral dengan sedikit kecenderungan positif. Item X2.3 memiliki rata-rata tertinggi yaitu 3.7850, yang menunjukkan bahwa responden cenderung lebih setuju dengan pernyataan terkait item ini dibandingkan item lainnya. Untuk item X2.4 dan X2.5, rata-rata adalah sama yaitu 3.3350, yang menunjukkan penilaian responden sedikit lebih positif daripada netral.

Secara keseluruhan, rata-rata dari setiap item menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki penilaian yang positif terhadap pernyataan-pernyataan yang diukur, dengan *mean* berkisar antara 3.2900 hingga 3.7850. Variasi dalam standar deviasi menunjukkan tingkat konsistensi yang berbeda di antara jawaban responden untuk setiap item. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada kecenderungan positif secara umum, ada juga perbedaan dalam seberapa kuat penilaian tersebut di antara responden.

c. Kebebasan Dalam Bekerja

Menurut Ernawatiningsih (2019), kebebasan dalam bekerja mencakup kemampuan seseorang untuk mengelola pekerjaan dan bisnisnya sendiri. Ini berarti individu memiliki kontrol penuh atas aktivitas yang mereka lakukan, termasuk pengambilan keputusan strategis dalam mengelola perusahaan mereka. Mereka tidak terikat oleh waktu atau komitmen dengan atasan, yang berarti mereka memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menjalankan usaha mereka.

Tabel 4.10
Hasil Statistik Deskriptif Kebebasan Dalam Bekerja

No	Item/Pernyataan	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1	X3.1	1.00	5.00	3.7100	1.05293
2	X3.2	1.00	5.00	3.4150	1.18587
3	X3.3	1.00	5.00	3.3850	1.06518
4	X3.4	1.00	5.00	3.8100	1.14769
5	X3.5	1.00	5.00	3.1275	1.22269
Rerata				34895	1.13487

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 29, 2024.

Data tabel uji deskriptif untuk variabel kebebasan dalam bekerja, rata-rata untuk item X3.1 adalah 3.7100, yang menunjukkan bahwa penilaian responden cenderung lebih tinggi dari nilai tengah (3), mengindikasikan kecenderungan yang cukup positif. Item X3.2 memiliki rata-rata 3.4150, yang menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki penilaian sedikit lebih positif daripada netral. Item X3.3 memiliki rata-rata 3.3850, yang menunjukkan kecenderungan positif yang serupa dengan X3.2. Item X3.4 memiliki rata-rata tertinggi yaitu 3.8100, yang menunjukkan bahwa responden cenderung lebih setuju dengan pernyataan terkait item ini dibandingkan item lainnya. Untuk item X3.5, rata-rata adalah 3.1275, yang menunjukkan penilaian lebih dekat ke nilai tengah, mengindikasikan sikap netral dengan sedikit kecenderungan positif.

Secara keseluruhan, rata-rata dari setiap item menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki penilaian yang positif terhadap pernyataan-pernyataan yang diukur, dengan *mean* berkisar antara 3.1275 hingga 3.8100. Variasi dalam standar deviasi menunjukkan tingkat konsistensi yang berbeda di antara jawaban responden untuk setiap item. Ini merepresentasikan bahwa meskipun ada kecenderungan positif secara umum, ada juga perbedaan dalam seberapa kuat penilaian tersebut di antara responden.

d. Minat *Entrepreneur*

Minat *entrepreneur* menurut (Subandono, 2017), adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mereka organisir, atur, tanggung risiko, dan kembangkan. Ini menggambarkan bahwa minat berwirausaha tidak hanya tentang dorongan untuk memulai usaha, tetapi juga tentang komitmen untuk mengelolanya dengan baik.

Tabel 4.11

Hasil Statistik Deskriptif Minat Menjadi *Entrepreneur*

No	Item/Pernyataan	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1	X3.1	1.00	5.00	3.4950	1.16978
2	X3.2	1.00	5.00	3.3950	1.16075
3	X3.3	1.00	5.00	3.5650	1.13092
4	X3.4	1.00	5.00	3.3900	1.14507
5	X3.5	1.00	5.00	3.3200	1.23345
Rerata				34.330	1.16799

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 29, 2024.

Data tabel uji deskriptif untuk variabel Y menunjukkan rata-rata untuk item Y1 adalah 3.4950, yang menunjukkan bahwa penilaian responden cenderung sedikit lebih tinggi dari nilai tengah (3), mengindikasikan kecenderungan yang agak positif. Item Y2 memiliki rata-rata 3.3950, yang menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki penilaian mendekati netral dengan sedikit kecenderungan positif. Item Y3 memiliki rata-rata tertinggi yaitu 3.5650, menunjukkan bahwa responden cenderung lebih setuju dengan pernyataan terkait item ini dibandingkan item lainnya. Untuk item Y4, rata-rata adalah 3.3900, yang menunjukkan kecenderungan penilaian yang mirip dengan Y2, sedikit lebih positif daripada netral. Item Y5 memiliki rata-rata 3.3200, yang menunjukkan penilaian yang lebih mendekati nilai tengah, mengindikasikan sikap netral dengan sedikit kecenderungan positif.

Secara keseluruhan, rata-rata dari setiap item menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki penilaian yang sedikit positif terhadap pernyataan-pernyataan yang diukur, dengan *mean* berkisar antara 3.3200 hingga 3.5650. Variasi dalam standar deviasi menunjukkan tingkat konsistensi yang berbeda di antara jawaban responden untuk setiap item. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada kecenderungan positif secara umum, ada juga perbedaan dalam seberapa kuat penilaian tersebut di antara responden

2. Transformasi Data Berskala Ordinal ke Interval

Dalam penelitian ini, variabel independen seperti Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, dan Kebebasan Dalam Bekerja diukur menggunakan skala ordinal, begitu pula dengan variabel dependen yaitu Minat Menjadi *Entrepreneur* yang juga menggunakan skala ordinal. Oleh karena itu, data dari variabel independen dan dependen perlu ditransformasikan untuk meningkatkan tingkat pengukurannya dari skala ordinal ke skala interval (Haryani, 2019).

Proses transformasi data ordinal menjadi data interval dilakukan menggunakan metode Method of Successive Interval (MSI). Pelaksanaan metode ini dapat dibantu oleh perangkat lunak MSI yang terintegrasi dalam Microsoft Excel. Langkah-langkah dalam metode ini melibatkan perhitungan skor interval dari data ordinal sehingga hasilnya dapat lebih akurat dan memenuhi syarat untuk analisis statistik lanjutan.

Hasil pengolahan data menggunakan MSI ini telah dilampirkan dalam Lampiran. Transformasi ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis memiliki tingkat pengukuran yang sesuai, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih valid dan reliabel dalam mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada

kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016).

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* $df = (n-2)$ ($400-2 = 398$) sehingga didapatkan angka sebesar 0,098 jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan indikator tersebut valid (Ghozali, 2016). Hasil uji validitas variabel Lingkungan Keluarga (X1) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	rhitung	Rtabel	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X1)	X1.1	0,731	0,098	Valid
	X1.2	0,706	0,098	Valid
	X1.3	0,621	0,098	Valid
	X1.4	0,759	0,098	Valid
	X1.5	0,727	0,098	Valid
Lingkungan Kampus (X2)	X2.1	0,800	0,098	Valid
	X2.2	0,788	0,098	Valid
	X2.3	0,812	0,098	Valid
	X2.4	0,783	0,098	Valid
	X2.5	0,700	0,098	Valid
Kebebasan Dalam Bekerja (X3)	X3.1	0,778	0,098	Valid
	X3.2	0,763	0,098	Valid
	X3.3	0,741	0,098	Valid
	X3.4	0,745	0,098	Valid
	X3.5	0,670	0,098	Valid
Minat Menjadi <i>Entrepreneur</i> (Y)	Y1	0,792	0,098	Valid
	Y2	0,815	0,098	Valid
	Y3	0,730	0,098	Valid
	Y4	0,720	0,098	Valid
	Y5	0,745	0,098	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 29, 2024.

Tabel 4.12 memperlihatkan hasil uji validitas untuk beberapa variabel dalam penelitian ini. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item yang digunakan dalam variabel-variabel tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berikut adalah hasil dan keterangan dari uji validitas tersebut:

Variabel Lingkungan Keluarga (X1) terdiri dari lima item. Nilai rhitung untuk item X1.1 adalah 0,731, untuk item X1.2 adalah 0,706, untuk item X1.3 adalah 0,621, untuk item X1.4 adalah 0,759, dan untuk item X1.5 adalah 0,727. Semua nilai ini lebih besar dari rtabel yang sebesar 0,098, sehingga semua item pada variabel ini dinyatakan **valid**.

Variabel Lingkungan Kampus (X2) juga terdiri dari lima item. Nilai rhitung untuk item X2.1 adalah 0,800, untuk item X2.2 adalah 0,788, untuk item X2.3 adalah 0,812, untuk item X2.4 adalah 0,783, dan untuk item X2.5 adalah 0,700. Sama seperti sebelumnya, semua nilai rhitung lebih besar dari rtabel 0,098, menunjukkan bahwa semua item pada variabel ini **valid**.

Variabel Kebebasan Dalam Bekerja (X3) terdiri dari lima item dengan nilai rhitung masing-masing adalah 0,778 untuk item X3.1, 0,763 untuk item X3.2, 0,741 untuk item X3.3, 0,745 untuk item X3.4, dan 0,670 untuk item X3.5. Karena semua nilai ini lebih besar dari rtabel 0,098, semua item pada variabel ini juga dinyatakan **valid**.

Variabel Minat Menjadi *Entrepreneur* (Y) memiliki lima item yang diuji. Nilai rhitung untuk item Y1 adalah 0,792, untuk item Y2 adalah 0,815, untuk item Y3 adalah 0,730, untuk item Y4 adalah 0,720, dan untuk item Y5 adalah 0,745. Semua nilai ini melebihi rtabel 0,098, sehingga semua item pada variabel ini **valid**.

Dengan demikian, setiap item dari keempat variabel yang diuji (Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Kebebasan Dalam Bekerja, dan Minat Menjadi *Entrepreneur*) memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari rtabel 0,098, sehingga semua item dinyatakan **valid**. Validitas ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk mengukur variabel-variabel yang dimaksud.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbachs Alpha* > 0,60 (Ghozali 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah koefisien reliabilitasnya sebagai berikut

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Lingkungan Keluarga	0,752	0,60	Reliabel
Lingkungan Kampus	0,835	0,60	Reliabel
Kebebasan Dalam Bekerja	0,792	0,60	Reliabel
Minat Menjadi <i>Entrepreneur</i>	0,818	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 29, 2024.

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa Lingkungan Keluarga memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,752. Nilai ini melebihi koefisien reliabilitas sebesar 0,60, menunjukkan bahwa instrumen yang mengukur variabel ini memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan.

Lingkungan Kampus menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,835, yang juga lebih tinggi daripada koefisien reliabilitas 0,60. Hal ini menandakan bahwa instrumen untuk variabel Lingkungan Kampus sangat reliabel dan konsisten dalam pengukurannya.

Kebebasan Dalam Bekerja memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,792. Nilai ini, yang lebih tinggi dari koefisien reliabilitas 0,60,

mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah reliabel dan dapat dipercaya.

Minat Menjadi *Entrepreneur* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,818. Seperti variabel-variabel lainnya, nilai ini melebihi koefisien reliabilitas 0,60, menunjukkan bahwa instrumen pengukur variabel ini juga reliabel dan konsisten.

Secara keseluruhan, semua variabel yang diuji dalam tabel ini (Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Kebebasan Dalam Bekerja, dan Minat Menjadi *Entrepreneur*) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih tinggi dari koefisien reliabilitas minimum sebesar 0,60. Ini menandakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan **reliabel** untuk mengukur variabel-variabel yang dimaksud.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov dengan kaidah keputusan jika $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>	.115

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 29, 2024.

Berdasarkan pada tabel 4.14 hasil nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,115 dimana nilai tersebut memenuhi ketentuan signifikan $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi **normal**.

b. Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Multikolinearitas dilihat dari nilai Tolerance dan VIF yaitu jika nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama, dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi *multikolinearitas* (Suliyanto, 2018). Hal ini dapat dilihat dalam tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	X1	.373	2.681
	X2	.307	3.262
	X3	.277	3.607

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 29, 2024.

Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa masing-masing variabel nilai tolerance $> 0,10$. Pada variabel Lingkungan Keluarga (X1) sebesar 0,373, Lingkungan Kampus (X2) sebesar 0,307 dan Kebebasan dalam Bekerja (X3) sebesar 0,227. Begitu juga dengan nilai VIF masing-masing variabel memiliki nilai < 10 . Pada variabel Lingkungan Keluarga memiliki nilai VIF 2,681, variabel Lingkungan Kampus memiliki nilai VIF 3,262 dan variabel Kebebasan dalam Bekerja memiliki nilai 3,607. Dari data tersebut maka data penelitian ini **tidak terjadi multikolinieritas**

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam regresi ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (heterokedastisitas) atau sama (homokedastisitas) (Suliyanto, 2018). Dalam penelitian ini uji *heteroskedastisitas* dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Kriteria pengujian penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka terjadi *heteroskedastisitas*.

Adapun hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Heterokedastisitas

<i>Coefficients^a</i>	
Model	Nilai Signifikansi
(Constant)	.399
X1	.983
X2	.541
X3	.111

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 29, 2024.

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, dan Kebebasan Dalam Bekerja secara keseluruhan nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya model regresi dapat dikatakan **tidak terdapat heteroskedastisitas**.

5. Uji Analisis Data

a. Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan karena telah terbebas dari masalah normalitas data, tidak terjadi multikolinieritas, dan heterokedastisitas. Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.217	.430	.505	.614
	X1	.215	.043	5.005	<.001
	X2	.149	.044	3.410	<.001
	X3	.597	.048	12.388	<.001

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 29, 2024.

Dari tabel diatas, diperoleh nilai koefisien variabel bebas X1 = 0,215, X2 = 0,149, X3 = 0, 597, dengan konstanta sebesar 0,217 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 0,217 + 0,215X_1 + 0,149 X_2 + 0,597X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan:

- 1) $\alpha = 0,217$ nilai konstanta sebesar 0,217 satuan yang artinya jika Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, dan Kebebasan dalam Bekerja tidak ada perubahan, maka nilai Minat menjadi *Entrepreneur* sebesar 0,217 satuan.
- 2) $\beta_1 = 0,215$ artinya koefisien Lingkungan Keluarga naik sebesar satu satuan maka Minat menjadi *Entrepreneur* akan mengalami peningkatan sebesar 0,215 satuan apabila variabel lain tetap.
- 3) $\beta_2 = 0,149$ artinya koefisien citra merek naik sebesar satu satuan maka Minat menjadi *Entrepreneur* akan mengalami peningkatan sebesar 0,149 satuan apabila variabel lain tetap
- 4) $\beta_3 = 0,597$ artinya koefisien kualitas produk naik sebesar satu satuan maka Minat menjadi *Entrepreneur* akan mengalami peningkatan sebesar 0,597 satuan apabila variabel lain tetap.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda ditemukan hasil variabel paling berpengaruh dalam penelitian ini yaitu variabel kebebasan dalam bekerja dengan nilai beta sebesar 0,597, lingkungan keluarga dengan nilai beta sebesar 0,215, dan variabel kualitas produk dengan nilai beta sebesar 0,149.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*adjusted* (R^2)) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi model dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil Uji koefisien Determinasi (R^2) dapat di lihat pada tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.873 ^a	.762	.760

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 29, 2024.

Dari tabel 4.18 diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah 0,760 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan kebebasan dalam bekerja) dalam mempengaruhi variabel dependen (minat menjadi *entrepreneur*) adalah sebesar 76% dan sisanya sebesar 24% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini seperti variabel efikasi diri, teman sebaya, motivasi dll.

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Minat Menjadi *Entrepreneur*. Uji parsial ini menggunakan kriteria pengujian dengan signifikansi sebesar 0,05. Adapun tabel uji t dapat dilihat pada **tabel 4.17**

a) Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga memiliki nilai t hitung $5,005 > t$ tabel $1,966$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur* **diterima**.

b) Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Lingkungan Kampus memiliki nilai t hitung $3,410 > t$ tabel $1,966$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Lingkungan Kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur* **diterima**.

c) Pengaruh Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kebebasan Dalam Bekerja memiliki nilai t hitung $12,388 > t$ tabel $1,966$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Kebebasan Dalam Bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur* **diterima**.

3) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji simultan diuji dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar $0,05$. Berikut merupakan tabel hasil uji F:

Tabel 4.19
Hasil Uji Simultan (Uji F)

<i>ANOVA^a</i>		
<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	421.536	<.001 ^b

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 29, 2024.

Hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa nilai F hitung 421,536 > F tabel 2,63 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan hal tersebut maka hipotesis keempat yang menyatakan Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, dan Kebebasan Dalam Bekerja secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur* diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian asumsi klasik model regresi sudah terbebas dari permasalahan normalitas, *multikolinieritas*, dan *heteroskedastisitas* sehingga model regresi sudah tepat digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditampilkan, maka beberapa hal yang dapat dijelaskan antara lain:

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X1) Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur* (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur* (Y) di Purwokerto. Berdasarkan pengujian statistik, nilai t hitung sebesar 5,005 lebih besar dari t tabel sebesar 1,966, dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur*, diterima.

Hasil ini membuktikan hipotesis sebelumnya, yang dirumuskan berdasarkan analisis dari pandangan para ahli dan hasil penelitian terdahulu. Lingkungan keluarga memang memiliki peran penting dalam

membentuk minat mahasiswa menjadi seorang *entrepreneur*, sebagaimana diuraikan dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Lingkungan keluarga bukan hanya sekadar tempat tinggal, tetapi juga merupakan lingkungan di mana individu tumbuh dan berkembang. Yusuf (2012) menggambarkan lingkungan sebagai keseluruhan fenomena, termasuk situasi atau kondisi fisik dan sosial yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan individu. Dalam konteks ini, keluarga dianggap sebagai institusi pertama dalam pembentukan sumber daya manusia, di mana nilai-nilai, norma, dan keyakinan ditanamkan dalam diri individu.

Semiawan (2010) juga menegaskan bahwa lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang memiliki dampak signifikan dalam pembentukan perilaku individu. Keluarga memberikan dukungan, pemahaman, dan motivasi untuk mengejar tujuan mereka, termasuk dalam hal menjadi seorang *entrepreneur*. Faisal (2020) menekankan peran penting keluarga dalam memberikan dukungan dan pemahaman kepada individu, terutama dalam konteks menjadi seorang *young entrepreneur*.

Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini. Dijah Julindrastuti & Iman Karyadi (2022) menemukan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Anand, Faisal & Meftahudin (2020) juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, bersama dengan faktor-faktor lain seperti pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri, memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Dengan demikian, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga yang mendukung kewirausahaan dengan minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*, terbukti benar dan didukung oleh hasil penelitian ini.

2. Pengaruh Lingkungan Kampus (X2) Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur* (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Kampus (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur* (Y) di Purwokerto. Berdasarkan pengujian statistik, nilai t hitung sebesar 3,410 lebih besar dari t tabel sebesar 1,966, dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti hipotesis kedua (H2), yang menyatakan bahwa Lingkungan Kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur*, diterima.

Hasil ini membuktikan hipotesis sebelumnya, yang dirumuskan berdasarkan analisis dari pandangan para ahli dan hasil penelitian terdahulu. Lingkungan kampus memiliki relevansi dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) karena memengaruhi sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* (PBC) individu terhadap kewirausahaan.

Lingkungan kampus menciptakan konteks yang mempengaruhi persepsi positif terhadap kewirausahaan melalui sarana dan prasarana yang disediakan. Interaksi sosial di lingkungan kampus membentuk norma dan ekspektasi sosial terkait kewirausahaan. Pelatihan dan dukungan dari lingkungan kampus meningkatkan PBC mahasiswa terhadap kewirausahaan. Oleh karena itu, lingkungan kampus memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa, yang penting dalam analisis TPB.

Menurut Naibaho dkk (2010), lingkungan kampus menciptakan konteks untuk pertumbuhan intelektual dan perkembangan pribadi mahasiswa. Ini memberikan landasan bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kewirausahaan. Sementara itu, Tanti (2018) menegaskan bahwa lingkungan kampus menyediakan dukungan dalam bentuk sarana, prasarana, dan kegiatan yang mendukung mahasiswa dalam berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfarin Yogi Wardana, dkk. (2023) juga memberikan kontribusi penting dalam pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha di lingkungan akademik. Temuan

penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kampus memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Dengan demikian, hipotesis H2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan kampus yang mendorong kewirausahaan dengan minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*, terbukti benar dan didukung oleh hasil penelitian ini.

3. Pengaruh Kebebasan Dalam Bekerja (X3) Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur* (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kebebasan Dalam Bekerja (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur* (Y). Berdasarkan pengujian statistik, nilai t hitung sebesar 12,388 lebih besar dari t tabel sebesar 1,966, dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti hipotesis ketiga (H3), yang menyatakan bahwa Kebebasan Dalam Bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur*, diterima.

Hasil ini membuktikan hipotesis sebelumnya, yang dirumuskan berdasarkan analisis dari pandangan para ahli dan hasil penelitian terdahulu. Kebebasan dalam bekerja memiliki relevansi dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari perspektif *perceived behavioral control* (PBC) individu terhadap perilaku berwirausaha. Menurut Ernawatiningsih (2019), kebebasan dalam bekerja memberikan individu otonomi penuh untuk mengelola pekerjaan dan bisnisnya tanpa terikat oleh waktu atau komitmen atasannya. Hal ini merepresentasikan tingkat kendali atau kontrol yang dimiliki individu terhadap aktivitas yang mereka lakukan dalam menjalankan usaha mereka.

Menurut TPB, PBC merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi intensi individu untuk melakukan suatu perilaku. Dengan memiliki kebebasan dalam bekerja, individu mungkin merasa lebih percaya diri dan mampu untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri. Mereka

tidak terikat oleh aturan atau tekanan dari atasan, sehingga merasa lebih bebas untuk mengambil risiko dan menjalankan inisiatif mereka sendiri.

Diana dkk (2022) menyatakan bahwa "seseorang yang berwirausaha cenderung mandiri dan tidak ingin tergantung atau diperintah oleh orang lain." Mereka mencatat bahwa dalam berwirausaha, individu memiliki kebebasan pribadi untuk mengelola bisnis mereka sesuai dengan visi dan keinginan mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kebebasan dalam bekerja memungkinkan individu untuk merancang strategi dan mengambil keputusan yang sesuai dengan tujuan mereka sebagai wirausahawan.

Penelitian terdahulu oleh Diana, K.W., dkk (2022) dalam "Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Kebebasan Dalam Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa" telah menunjukkan bahwa kebebasan dalam bekerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Temuan ini menegaskan pentingnya kebebasan dalam bekerja sebagai faktor penentu dalam membentuk minat berwirausaha.

Studi lain yang dilakukan oleh Soyawan, G.M.F., dkk (2022) dalam "The Influence Of Freedom At Work, Success In Oneself, And Family Background Toward Interest In *Entrepreneurship* Sam Ratulangi University Students" juga menguatkan temuan sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebebasan dalam bekerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Sam Ratulangi.

Dengan demikian, hipotesis H3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kebebasan dalam bekerja terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*, terbukti benar dan didukung oleh hasil penelitian ini.

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X1), Lingkungan Kampus (X2), dan Kebebasan Dalam Bekerja (X3) Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur* (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga (X1), Lingkungan Kampus (X2), dan Kebebasan Dalam Bekerja (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur* (Y). Berdasarkan pengujian statistik, nilai F hitung sebesar 421,536 lebih besar dari F tabel sebesar 2,63, dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti hipotesis keempat (H4), yang menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, dan Kebebasan Dalam Bekerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur*, diterima.

Hasil ini membuktikan hipotesis sebelumnya yang dirumuskan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor yang memengaruhi perkembangan individu dan minat berwirausaha. Diana & Iman (2022) menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan minat berwirausaha. Lingkungan kampus juga mendukung pengembangan minat berwirausaha mahasiswa. Alfarin Yogi Wardana, dkk. (2023) menegaskan pentingnya lingkungan kampus dalam mendukung minat berwirausaha. Kebebasan dalam bekerja merupakan faktor signifikan dalam membentuk minat berwirausaha, sebagaimana diungkapkan oleh Soyawan, G.M.F., dkk. (2022).

Penelitian terdahulu mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Diana & Iman (2022) serta Alfarin Yogi Wardana, dkk. (2023) menemukan bahwa lingkungan keluarga dan kampus berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha. Sementara itu, Soyawan, G.M.F., dkk. (2022) menegaskan pengaruh signifikan dari kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha.

Dengan demikian, hipotesis H4 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat mahasiswa menjadi

entrepreneur, terbukti benar dan didukung oleh hasil penelitian ini. Hipotesis ini didasarkan pada keseluruhan teori yang telah dipaparkan sebelumnya dan temuan dari penelitian terdahulu, yang menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama berperan dalam membentuk minat menjadi *entrepreneur*.

E. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis, terkait pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Berikut adalah implikasi yang dapat ditarik dari hasil penelitian:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat Theory of Planned Behavior (TPB), khususnya dalam konteks kewirausahaan, dengan menegaskan peran lingkungan sosial (keluarga dan kampus) serta kebebasan dalam bekerja sebagai faktor yang mempengaruhi niat untuk berwirausaha. Ketiga variabel tersebut terbukti memengaruhi sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control (PBC) yang merupakan elemen kunci dalam TPB.

Temuan ini juga mendukung literatur sebelumnya yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan kebebasan individu dalam bekerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*. Penelitian ini menambahkan bukti empiris baru terkait relevansi faktor-faktor ini dalam konteks mahasiswa di Purwokerto.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*. Oleh karena itu, keluarga sebaiknya lebih proaktif dalam memberikan dukungan, baik secara emosional maupun

material, untuk mendorong anak-anak mereka mengejar karier sebagai wirausahawan. Dukungan ini dapat berupa memberikan pemahaman tentang pentingnya kemandirian ekonomi, serta memberikan akses ke sumber daya atau jejaring bisnis.

b. Bagi Kampus

Kampus sebagai lingkungan pendidikan juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi entrepreneur. Kampus perlu memperkuat program-program yang mendukung kewirausahaan, seperti penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan, akses ke inkubator bisnis, dan peningkatan kolaborasi dengan dunia industri untuk memfasilitasi mahasiswa memulai usaha sejak dini. Selain itu, pembentukan budaya kewirausahaan di lingkungan kampus melalui pembentukan komunitas entrepreneur mahasiswa juga bisa menjadi upaya yang efektif.

c. Bagi Mahasiswa

Kebebasan dalam bekerja secara signifikan meningkatkan minat berwirausaha. Oleh karena itu, mahasiswa yang tertarik menjadi entrepreneur harus mengembangkan kemampuan untuk bekerja mandiri, mengambil inisiatif, dan memanfaatkan kebebasan dalam mengelola waktu serta sumber daya yang dimiliki. Ini juga menekankan pentingnya kemampuan manajemen diri yang baik dalam dunia kewirausahaan.

d. Bagi Pembuat Kebijakan

Berdasarkan temuan ini, pembuat kebijakan di sektor pendidikan dan ekonomi dapat merancang kebijakan yang mendukung peningkatan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Kebijakan ini bisa mencakup pengembangan kurikulum berbasis kewirausahaan, pemberian insentif bagi mahasiswa yang memulai usaha, serta penyediaan program bimbingan dan mentor bisnis.

3. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan bahwa 24% variabel lain yang belum diidentifikasi turut mempengaruhi minat mahasiswa menjadi entrepreneur. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengkaji faktor-faktor lain seperti karakteristik pribadi, pengalaman kerja, dukungan finansial, atau faktor eksternal lainnya seperti kondisi ekonomi dan regulasi bisnis, yang dapat berperan dalam meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha.

Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mempertimbangkan konteks yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan sampel dari kota atau daerah lain untuk menguji apakah hasil penelitian ini konsisten dalam konteks geografis dan budaya yang berbeda.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur* (Y) di Purwokerto. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $5,005 > t$ tabel $1,966$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Kampus (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur* (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $3,410 > t$ tabel $1,966$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kebebasan dalam Bekerja (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur* (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $12,388 > t$ tabel $1,966$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga (X1), Lingkungan Kampus (X2), dan Kebebasan dalam Bekerja (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi *Entrepreneur* (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar $421,536 > F$ tabel $2,63$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, dan Kebebasan dalam Bekerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Meskipun demikian, terdapat 24% variabel lain yang juga berpotensi

mempengaruhi minat menjadi *entrepreneur* yang belum diidentifikasi dalam penelitian ini.

B. Saran

Setelah mengambil kesimpulan dari penelitian ini, peneliti ingin memberi masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi acuan perbaikan. Adapun masukan tersebut antara lain:

1. Mahasiswa

Mahasiswa seharusnya setelah lulus tidak hanya berorientasi untuk mencari kerja, namun juga untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Ini akan membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

2. Orangtua

Orangtua diharapkan senantiasa mendukung dan memotivasi anaknya untuk berwirausaha. Orangtua memiliki peran besar dalam menentukan minat anak untuk berwirausaha, sehingga dorongan dan dukungan mereka sangat penting.

3. Lingkungan Kampus

Pihak kampus diharapkan untuk meningkatkan proses pembelajaran serta praktik berwirausaha yang dapat menarik minat mahasiswa untuk berwirausaha. Kampus juga bisa menyediakan fasilitas dan program yang mendukung kegiatan kewirausahaan.

4. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Purwokerto

Mahasiswa diharapkan untuk aktif dalam mencari peluang untuk belajar dan mempraktekkan kewirausahaan, baik melalui program kampus maupun kegiatan eksternal. Lingkungan teman sebaya juga harus saling mendukung dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

5. Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian dapat memperluas populasi dengan melibatkan mahasiswa dari semua Fakultas Ekonomi dan Bisnis di

Purwokerto, atau bahkan dari universitas lain di wilayah yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

- b. Penelitian dapat diperluas dengan memasukkan variabel lain yang menarik untuk dibahas dan yang mempengaruhi minat berwirausaha, seperti variabel kepribadian. Seseorang yang memiliki kepribadian wirausaha akan lebih mampu untuk mandiri, menghadapi kesulitan hidup, dan mengelola peluang kerja bagi dirinya dan orang lain.

Dengan saran-saran ini, diharapkan dapat mendorong peningkatan minat mahasiswa dalam berwirausaha serta memperbaiki dan memperluas cakupan penelitian di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50, 179 – 211. Diakses dari: <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/074959789190020T>
- Alma, Buchari. (2014). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: CV Alfabeta.
- Amri A., Junaidi, & Yulmardi. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. Bogor: IPB Press Cetakan Pertama.
- Anand, Faisal & Meftahudin. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* Vol. 2, No. 1. Hal. 88-97.
- Aulia, J. R., Mutaqin, E. Z., & Aprianto, N. E. K. (2022). Inovasi Produk Olahan Ampyang Menjadi Ampyang Mini (Mayang) Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pagak. *Prosiding Kampelmas (Kampus Peduli Masyarakat)* 1(1), 143-154.
- Aziz, F. A. (2015). *Kementerian Agama Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto Tahun 2015*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022*. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2023 dari <https://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Februari 2023: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,45 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 2,94 juta rupiah per bulan*. Diakses Pada Tanggal 9 Agustus 2023 dari <https://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase Penduduk Miskin September 2022 naik menjadi 9,57 persen*. Diakses Pada Tanggal 9 Agustus 2023 dari <https://www.bps.go.id/>
- Budi, R., Dan, L., Wijaya, T., & Mdp, S. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP* Volume 1(2), 112–119.
- Diana, Komang Wahyu., Winatha, Komang., & Suroto. (2022). Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Kebebasan Dalam Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Produktivitas* 9, hal. 17-23.
- Dijah Julindrastuti & Iman Karyadi. (2022). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Tabdir Peradaban* Volume 2, Nomor 1, Hal. 7-20.
- Dimas Satria Banyumas. (2023). <https://dimassatria.banyumaskab.go.id/gerbangdata/statictable/28/pendidikan/517/perguruan-tinggi-jumlah-mahasiswa-dan-tenaga-pendidik-dan-program-studi-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementerian-pendidikan->

kebudayaan-ri-set-dan-teknologi-di-kabupaten-banyumas-semester-ganjil-20222023

- Dwi Nastiti & Nurfi Laili. (2020). *Buku Ajar Asesmen Minat dan Bakat, Teori dan Aplikasinya*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Ernawatiningsih, N. P. L. (2019). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 34-47.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Harofah, C., & Mutaqin, E. Z. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Budaya Yang Berkelanjutan Di Destinasi Wisata Djagongan Koena Kejawa Banyumas. *Jurnal Industri Pariwisata*, 6(1), 14–26. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v6i1.1150>
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Inayah, Tri. (2022). “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha”, *Skripsi*. Purwokerto: UIN SAIZU Purwokerto.
- Juniariani, Ni Made Rai & Prihandani, Ni Made Intan. (2019). *Theory Of Planned Behavior* Pada Minat Berwirausaha Dengan Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.9 No. 1.
- Marganingsih, A., & Pelipa, E. D. (2018). Pengaruh Pelatihan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 83–93. <https://doi.org/10.31932/ve.v8i2.42>
- Mutaqin, E. Z., Azizah, A. N., & Khairunnisa, S. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Guna Memperkuat Pemasaran Umkm Di Desa Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 947-954. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.3884>
- Naibaho, H., Adi, F., Veryco dan Sugiarto. (2010). Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Universitas Harapan Surabaya). *Jurnal Manajemen Pemasaran*. Vol. 5 No. 1.Hal. 22.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021 -2024. pddikti.kemendikbud.go.id
- Pribadiyanto, Arif. & Amboningtyas, Dheasey. (2017). The Influence of Ability, Socio Demographics, Self-Efficacy, and Limited Employment Opportunities on Entrepreneurship in the Village Community of Pringapus Sub District, Semarang. *Journal of Managment*. Vol. 3 No. 3.ISSN : 2502-7689.
- Prita, Tanti Hapsari. (2018). Peran Lingkungan Kampus Dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 6 No. 2 Hal 197-214.
- Qur'an Kemenag. (2024). <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/24?from=1&to=64>
- Shobirin. (2015). Jual Beli dalam Pandangan Islam. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. Vol. 3, No. 2.
- Soyawan, G.M.F., Massie, J.D.D. Yantje, Uhing. (2022). *The Influence Of Freedom At Work, Success In Oneself, And Family Background Toward Interest In*

- Entrepreneurship Sam Ratulangi University Students. Jurnal EMBA* Vol.10 No. 4, Hal. 522-532.
- Subandono. (2017). *Minat Berwirausaha*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sulasih, S. W. (2022). "Memprediksi Niat Beli Produk Fashion Melalui Aplikasi Marketplace dengan *Theory Planned Behaviour* dan *Product Knowledge* sebagai Variabel Moderasi dengan Analisa *Partial Least Square (PLS)*", dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 10, No.1, hlm 4.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sumarsono, Tanto. G. & Supardi . 2019. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Malang: Media Nusa Creatif.
- Ustha, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha di Pekanbaru (Studi Kasus Pada Empat Universitas Di Pekanbaru). *Jurnal Tansiq*, Vol. 1, No. 2, Hal. 139-157.
- Wahyuningsih, Roy. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Kependidikan* Vol.6, No.3. Hal. 512-521.
- Wardana, A. Y. Novita, E. S. & Berlianantiya, M. (2023). Pengaruh Lingkungan Kampus, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha di FKIP Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, Vol. 2 No. 1 Hal. 164-170.
- Winkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi. Yogyakarta.

